

**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA TERHADAP PRESTASI HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS II
DAN III SDN PENATARSEWU KECAMATAN TANGGULANGIN
KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

**OLEH
AJMAL RAMZANI NASYWA SHOFI
NIM. 220101110012**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA TERHADAP PRESTASI HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS II
DAN III SDN PENATARSEWU KECAMATAN TANGGULANGIN
KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

**OLEH
AJMAL RAMZANI NASYWA SHOFI
NIM. 220101110012**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA TERHADAP PRESTASI HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS II
DAN III SDN PENATARSEWU KECAMATAN TANGGULANGIN
KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

AJMAL RAMZANI NASYWA SHOFI

NIM. 220101110012



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA TERHADAP PRESTASI HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS II
DAN III SDN PENATARSEWU KECAMATAN TANGGULANGIN
KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Ajmal Ramzani Nasywa Shofi (220101110012)
Telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 28 April 2026 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh srata satu Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

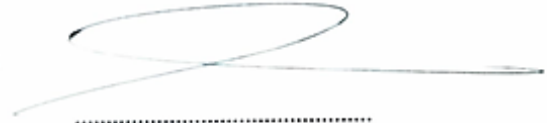
Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Pertama

Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag
NIP. 196210211992031003

:



Ketua

Dr. H. Imron Rossidy, M.Th., M.Ed
NIP. 196511122000031001

:



Sekretaris

Drs. A. Zuhdi, M.Ag
NIP. 1969902111995031002

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas II dan III SDN Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo” oleh Ajmal Ramzani Nasywa Shofi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan sidang ujian pada 06 April 2026.

Pembimbing,



Drs. A. Zuhdi, M.Ag.
NIP.1969902111995031002

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Hj. Laily Nur Arifa, S.Pd, M.Pd
NIP. 1990005282018012003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. A. Zuhdi, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ajmal Ramzani Nasywa Shofi

Malang, 06 April 2026

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ajmal Ramzani Nasywa Shofi

NIM : 220101110012

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap Prestasi Hasil Belajar

Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas II dan III SDN

Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. A. Zuhdi, M.Ag

NIP. 1969902111995031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ajmal Ramzani Nasywa Shofi

NIM : 220101110012

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas II dan III SDN Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun.

Malang, 06 April 2026

Hormat saya,



Ajmal Ramzani Nasywa Shofi
NIM. 22010101110012

SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ajmal Ramzani Nasywa Shofi
NIM : 220101110012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap
Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
Pada Siswa Kelas II dan III SDN Penatarsewu
Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo
Email : 220101110012@student.uin-malang.ac.id
Dosen Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, M.Ag
NIP : 196902111995031002

Menyatakan dengan ini akan melengkapi berkas data persyaratan Ujian sidang skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 06 April 2026
Yang membuat pernyataan



Ajmal Ramzani Nasywa Shofi
NIM. 220101110012

LEMBAR MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.¹

Seperti keteguhan Bilal bin Rabbah yang tetap beriman dalam ujian hingga Allah memuliakannya, setiap perjuangan yang dilakukan dengan sabar dan ikhlas akan menemukan waktunya untuk bersinar.²

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, QS: Al-Insyirah [94]:5.

² Wakaf Salman, *Kisah Bilal Bin Rabbah: Keteguhan dalam Keimanan*, dalam <https://www.wakafsalman.or.id/news/kisah-bilal-bin-rabah>, diakses tanggal 04 April 2026.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah Swt atas limpahan rahmat, hidayah, dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan utama umat manusia, yang menjadi inspirasi bagi penulis dalam menempuh perjalanan ilmiah ini.

Dengan rasa syukur yang mendalam, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moral, doa, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini:.

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Ali Fikri dan ibunda Sofatin, yang dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan ketulusan telah mendidik, membimbing, serta mengorbankan segalanya demi masa depan penulis. Doa, nasihat, dan pengorbanan orang tua menjadi penerang setiap langkah penulis. Kata terima kasih tidak akan pernah mencukup untuk membalas budi cinta dan perjuangan beliau. Semoga Allah SWT menganugerahkan kesehatan, umur panjang, keberkahan, serta kebahagiaan dunia akhirat bagi ayah ibu tercinta.
2. Kakak menggemaskan, Mas Akmal dan istri tercintanya mbak Nourma, terima kasih atas perhatian, dukungan, doa, dan bantuan tulus yang diberikan. Kehadiran kakak dan kakak ipar bukan sebagai keluarga, tetapi juga sebagai penyemangat dan tempat cerita di saat lelah.
3. Keponakan tersayang penulis, Syahrin Attar Abimanyu dengan senyum polos dan keceriannya mampu menghibur dan menyegarkan hati penulis di tengah kelelahan. Kehadiranmu menjadi pengingat akan kebahagiaan sederhana dari hal-hal kecil yang tulus.

4. Keluarga besar tercinta, Mbak Pink, Mas Rofi, Kakak Widad, serta seluruh keluarga Bani Syafi'i, yang senantiasa mendampingi dengan doa, perhatian, dan dukungan tanpa syarat. Terima kasih atas kepercayaan dan semangat yang terus diberikan.
5. Orang-orang spesial penulis, Firanda, Tete Arinda, Aol, Wawa, yang menjadi pendamping setia dengan dukungan, motivasi, dan kata-kata penyemangat. Kebersamaan kalian membuat proses penyusunan skripsi terasa lebih ringan dan bermakna.
6. Sahabat-sahabat terdekat penulis di UIN Malang, yaitu Kak Arya, Davina, dan Syahrul, yang telah menempuh perjalanan akademik bersama sejak awal hingga akhir. Terima kasih atas persahabatan dan dukungan berkelanjutan.
7. Keluarga besar Wardah 103 PPEM Gondanglegi Putri, Wawa, Ardilla, Sofia, Iin, Ilahiyah, Fidha, dan Maghfira, terima kasih atas kebersamaan doa, serta semangat yang terus mengalir. Kehadiran kalian menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan akademik dan pendewasaan diri penulis.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas kontribusi, bantuan, dukungan, dan doa selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Penulis sangat menghargai setiap bentuk partisipasi dari semua pihak.
9. Kepada diri sendiri, yang telah berjuang sejauh ini dan mampu melewati berbagai tantangan yang tidak selalu mudah. Terima kasih karena tetap bertahan di tengah rasa lelah, keraguan, dan berbagai keadaan yang sering kali membuat ingin menyerah. Namun, kamu memilih untuk tetap melangkah, meskipun perlahan. Setiap proses yang dilalui, baik suka maupun duka, menjadi pelajaran

berharga yang membentuk diri menjadi lebih kuat dan dewasa. Dari perjalanan ini, penulis belajar bahwa kesuksesan tidak datang secara instan, tetapi lahir dari ketekunan, kesabaran, dan usaha yang terus dilakukan tanpa henti. Semoga pencapaian ini bukan menjadi akhir, melainkan langkah awal untuk terus belajar, memperbaiki diri, dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga ke depan bisa memberikan manfaat yang lebih luas, tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain. Teruslah berproses dan percaya bahwa setiap usaha tidak akan pernah sia-sia.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan nilai bagi para pembaca, serta menjadi salah satu kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Penulis juga menyadari bahwa karya ini masih memiliki kekurangan, sehingga diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi penelitian selanjutnya. Semoga apa yang telah ditulis ini dapat memberikan wawasan, inspirasi, dan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas anugerah rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas II dan III SDN Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo” dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa berbagai pihak. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah menyediakan fasilitas dan kesempatan pendidikan berkualitas bagi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas arahan, kebijakan, dan dukungan yang diberikan selama proses pendidikan.
3. Ibu Dr. Hj. Laily Nur Arifa, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing saya, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

5. Terima kasih kepada dosen wali, Bapak Abu Bakar, M.Pd.I., atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
6. Seluruh Dosen, Karyawan, pegawai dan staf UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuan kepada peneliti selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pihak SDN Penatarsewu yang telah memberikan izin penelitian serta membantu proses penelitian sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
8. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebenar-benarnya kepada pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Atas doa, motivasi, bantuan, serta perhatian yang tulus dan ikhlas, penulis memohon semoga Allah SWT membalas segala kebaikan tersebut dengan balasan yang lebih mulia.

Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun para pembaca, serta menjadi amal ibadah yang bernilai di sisi Allah SWT. Kepada Allah SWT-lah kita menyerahkan segala urusan, semoga kita semua senantiasa dianugerahi rahmat dan berada dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Malang, 02 April 2026

Hormat Saya,



Ajmal Ramzani Nasywa Shofi

NIM. 220101110012

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vii
SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS	viii
LEMBAR MOTTO	ix
LEMBAR PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
المخلص.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Batasan Masalah	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Orisinalitas Penelitian	13
G. Definisi Istilah.....	18
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	23
A. Kajian Teori.....	23

1. Kemampuan Membaca.....	23
a. Pengertian Kemampuan Membaca.....	23
b. Tujuan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar.....	27
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca.....	28
d. Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas Rendah	34
2. Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	37
a. Pengertian Prestasi Belajar	37
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Hasil Belajar	40
c. Pengertian Agama Islam di Sekolah Dasar	43
d. Tujuan Pembelajaran PAI pada Tingkat Sekolah Dasar	45
e. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar	48
f. Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).....	49
3. Pengaruh Kemampuan Membaca dengan Prestasi Hasil Belajar PAI	54
a. Pentingnya Membaca sebagai Kunci Memahami Materi PAI.....	57
b. Dampak Kemampuan Membaca terhadap Pemahaman Teks Keagamaan	58
B. Kerangka Berpikir.....	59
C. Hipotesis Penelitian	62
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Lokasi Penelitian.....	63
C. Variabel Penelitian	64
D. Populasi dan Sampel Penelitian	66

E. Data dan Sumber Data	69
F. Instrumen Penelitian	70
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	74
H. Teknik Pengumpulan Data	82
I. Analisis Data	85
J. Prosedur Penelitian	90
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	93
A. Paparan Data	93
B. Hasil Penelitian Dari Analisis Data.....	103
BAB V PEMBAHASAN	127
A. Tingkat Kemampuan Membaca Siswa Kelas II dan III SDN Penatarsewu	129
B. Tingkat Prestasi Hasil Belajar PAI Siswa Kelas II dan III SDN Penatarsewu	132
C. Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap Prestasi Hasil Belajar PAI Siswa Kelas II dan III SDN Penatarsewu	134
BAB VI PENUTUP	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran.....	139
DAFTAR RUJUKAN.....	140
LAMPIRAN.....	143

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Kelas II dan III SDN Penatarsewu.....	66
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Kelas II dan III SDN Penatarsewu.....	69
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kemampuan Membaca	72
Tabel 3.4 Instrumen Pengumpulan Data (Dokumentasi)	73
Tabel 3.5 Jumlah Skor Per-Item Pernyataan Angket.....	77
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas	78
Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Reliabilitas	80
Tabel 3.8 Hasil SPSS Cronbach's Alpha.....	81
Tabel 4.1 Karakteristik Siswa SDN Penatarsewu	99
Tabel 4.2 Instrumen Angket Kemampuan Membaca.....	104
Tabel 4.3 Hasil analisis statistik deskriptif kemampuan membaca siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu	106
Tabel 4.4 Interval Kemampuan Membaca Siswa Kelas II dan III	108
Tabel 4.5 Distribusi Interval Kemampuan Membaca	109
Tabel 4.6 Rekap Skala Jawaban Angket Kemampuan Membaca	109
Tabel 4.7 Hasil Belajar PAI Semester Ganjil TA 2025/2026 Siswa Kelas II dan III SDN Penatarsewu	110
Tabel 4.8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Prestasi Hasil Belajar PAI Siswa Kelas II dan III SDN Penatarsewu	111
Tabel 4.9 Distribusi Interval Hasil Belajar.....	113
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI	113
Tabel 4.11 Hasil SPSS Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca dan Prestasi Hasil Belajar PAI Siswa Kelas II dan III SDN Penatarsewu	114
Tabel 4.12 Hasil Analisis SPSS Uji Normalitas Shapiro-Wilk	115
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk	115
Tabel 4.14 Hasil Analisis Uji Linearitas	116
Tabel 4.15 Hasil dari Tabel Coefficients Analisis SPSS Pengujian Hipotesis.....	117
Tabel 4.16 Hasil SPSS Koefisien Determinasi.....	122
Tabel 4.17 Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	59
Gambar 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca	105
Gambar 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Prestasi Hasil Belajar PAI Siswa Kelas II dan III SDN Penatarsewu	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Izin Survey Lapangan	143
Lampiran 1.2 Surat Isin Penelitian	144
Lampiran 1.3 Instrumen Uji Coba Angket Kemampuan Membaca.....	145
Lampiran 1.4 Nilai Raport Anggota Sampel.....	147
Lampiran 1.5 Jawaban Uji Coba Angket Kemampuan Membaca	148
Lampiran 1.6 Hasil Validitas Angket Kemampuan Membaca	149
Lampiran 1.7 Hasil Kemampuan Membaca dan Prestasi Hasil Belajar PAI	149
Lampiran 1.8 Dokumentasi Selama Uji Coba Angket Penelitian	150
Lampiran 1.9 Dokumentasi Selama Penelitian	151
Lampiran 1.10 Sertifikat Turnitin	152
Lampiran 1.11 Rekap Hasil Analisis Data	152
Lampiran 1.12 Jumlah Skor Item Angket Kemampuan Membaca	154
Lampiran 1.13 Surat Bukti Pelaksanaan Penelitian	155
Lampiran 1.14 Biodata Mahasiswa	156

ABSTRAK

Shofi, Ajmal Ramzani Nasywa 2026. *Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II dan III SDN Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. A. Zuhdi, M.Ag.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Prestasi Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dengan kemampuan membaca, siswa bisa memahami berbagai konten pembelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) yang banyak disajikan berupa teks. Keterampilan membaca yang baik tidak hanya memudahkan siswa mengenali kata dan kalimat, tapi juga memahami makna yang tersimpan di dalamnya. Oleh sebab itu, keterampilan membaca sangat berperan dalam menentukan tingkat capaian akademik siswa, terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca siswa, tingkat prestasi hasil belajar PAI, serta pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif jenis penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur kemampuan membaca dan dokumentasi nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Analisis data meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu berada dalam kategori cukup baik, sedangkan prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam berada pada kategori baik. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,486 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,692 pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,158 menunjukkan bahwa kemampuan membaca memberikan kontribusi sebesar 15,8% terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan 84,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

ABSTRACT

Shofi, Ajmal Ramzani Nasywa 2026. *The Effect of Reading Ability on the Learning Outcomes of Islamic Religious Education Students in Grades II and III of SDN Penatarsewu, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency.* Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Drs. A. Zuhdi, M.Ag.

Keywords: Reading Ability, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

Reading skills are essential for elementary school students to support successful learning. Through reading, students can understand various subjects, including Islamic Religious Education (PAI), which is mostly presented in text form. Good reading skills help students not only recognize words and sentences but also understand their meanings. Therefore, reading plays an important role in students' academic achievement, especially in PAI.

This study aims to determine the level of students' reading skills, the level of achievement of PAI learning outcomes, and the influence of reading ability on the achievement of Islamic Religious Education learning outcomes in grade II and III students of SDN Penatarsewu, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency.

This study applies a quantitative approach of the type of comparative causal research. The population in this study includes all students in grades II and III of SDN Penatarsewu which totals 35 students. The sampling technique uses total sampling. Data collection was carried out through a questionnaire to measure reading ability and documentation of Islamic Religious Education learning outcomes in the odd semester of the 2025/2026 school year. Data analysis included normality tests, linearity tests, and simple linear regression tests.

The results of the study showed that the reading ability of grade II and III students of SDN Penatarsewu was in the category of quite good, while the achievement of learning outcomes of Islamic Religious Education was in the good category. The results of the simple linear regression test showed a calculated t value of 2.486 which was greater than the table t of 1.692 at a significance level of 5%, so that an alternative hypothesis (H_a) was accepted. This shows that there is a significant influence between reading ability on the achievement of students' Islamic Religious Education learning outcomes. In addition, the determination coefficient value (*R Square*) of 0.158 showed that reading ability contributed 15.8% to PAI learning outcomes, while 84.2% was influenced by other factors outside this study.

المخلص

شوفي، أجمل رمضان نصيبة ٢٠٢٦. تأثير القدرة على القراءة على التحصيل التعليمي لطلاب التعليم الديني الإسلامي في الصفين الثاني والثالث من مدرسة بيناتارسيوو الحكومية الابتدائية، منطقة تانغولانجين، مقاطعة سيدوارجو. أطروحة، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية، مالانغ. مشرف الأطروحة: الدكتور أ. زهدي،
.M.Ag

الكلمات المفتاحية: القدرة على القراءة، نتائج التعلم، التحصيل، التربية الدينية الإسلامية

مهارات القراءة هي مهارات أساسية مهمة جدا لطلاب المرحلة الابتدائية لدعم نجاح عملية التعلم. بفضل القدرة على القراءة، يمكن للطلاب فهم مواد متنوعة، بما في ذلك التعليم الديني الإسلامي الذي يقدم على شكل نصوص. مهارات القراءة الجيدة لا تجعل من السهل فقط على الطلاب التعرف على الكلمات والجمل، بل أيضا فهم المعاني المخزنة فيها. لذلك، تلعب مهارات القراءة دورا مهما جدا في تحديد مستوى تحصيل الطلاب في التعلم، خاصة في مواد التعليم الديني الإسلامي.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى مهارات القراءة لدى الطلاب، ومستوى التحصيل في نتائج التعلم في التعليم الديني الإسلامي، وتأثير مهارات القراءة على تحصيل التعليم الديني الإسلامي في الصفين الثاني والثالث من مدرسة بيناتارسيوو الابتدائية الحكومية، منطقة تانغولانجين، مقاطعة سيدوارجو.

تطبق هذه الدراسة نهجا كمي مع نوع من البحث السببي المقارن. يشمل عدد السكان المشاركين في هذه الدراسة جميع طلاب الصفين الثاني والثالث من مدرسة بيناتارسيوو الحكومية الابتدائية، ويبلغ عددهم ٣٥ طالبا. تستخدم تقنية أخذ العينات الكلي. تم جمع البيانات من خلال استبيان لقياس القدرة على القراءة وتوثيق نتائج التعلم في التعليم الديني الإسلامي خلال الفصل الدراسي الفردي من العام الدراسي ٢٠٢٥/٢٠٢٦. شمل تحليل البيانات اختبارات الطبيعية، واختبارات الخطية، واختبارات الانحدار الخطي البسيطة.

أظهرت نتائج الدراسة أن قدرة طلاب الصفين الثاني والثالث في مدرسة بيناتارسيوو الحكومية الابتدائية كانت في فئة جيدة جدا، بينما كان تحقيق نتائج التعلم في التعليم الديني الإسلامي في الفئة الجيدة. أظهرت نتائج اختبار الانحدار الخطي البسيط قيمة t محسوبة تبلغ ٢٤٨٦، وهي أكبر من الجدول t البالغ ٦٩٢.١ عند مستوى دلالة ٥٪، لذا تم قبول فرضية بديلة (H_a). وهذا يظهر أن هناك تأثيرا كبيرا بين قدرة القراءة على تحقيق نتائج التعلم في التعليم الديني الإسلامي للطلاب. بالإضافة إلى ذلك، أظهرت قيمة معامل التحديد البالغ ٠.١٥٨ أن القدرة على القراءة ساهمت بنسبة ١٥.٨٪ في تحقيق نتائج التعلم في التعليم الديني الإسلامي، بينما تأثر ٨٤.٢٪ بعوامل أخرى خارج هذه الدراسة.

ومن نتائج البحث، يمكن الاستنتاج أن القدرة على القراءة هي أحد العوامل المهمة التي تؤثر على تحقيق نتائج التعلم في التعليم الديني الإسلامي لدى طلاب المرحلة الابتدائية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 58 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Keterampilan ini merupakan kemampuan dasar yang mendukung keberhasilan siswa dalam memahami berbagai pengetahuan dan informasi. Pendidikan dasar berfungsi sebagai fondasi utama dalam membentuk kepribadian serta kecakapan akademik siswa.³ Pada aktivitas membaca, ini akan menjadi sarana utama bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dari berbagai mata pelajaran.⁴

Dalam konteks ini, aktivitas membaca menjadi sarana utama bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dari berbagai mata pelajaran. Apabila kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah, maka mereka cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, penanaman kebiasaan membaca sejak usia dini menjadi hal yang sangat penting sebagai dasar dalam mengembangkan keterampilan belajar.⁵

Pendidikan dasar memiliki peran strategis sebagai landasan dalam menumbuhkan karakter, sikap, dan kemampuan akademik siswa. Kemampuan yang dimiliki pada tahap ini akan sangat memengaruhi keberhasilan siswa pada jenjang pendidikan berikutnya. Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar,

³ Wahyu Rizqi Ardana, "Pentingnya Memiliki Keterampilan Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar," *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia* 2, no.5 (2025): hal.30–37.

⁴ Nazila Muharani Hamzah, "Peran Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid* 4, no.5 (2025): hal.70–78.

⁵ Rinja Efendi, Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. (Pasuruan: Qiara Media, 2020), hal.27.

membaca tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis dalam mengenali huruf dan kata, tetapi juga sebagai keterampilan dalam memahami, menafsirkan, dan mengolah makna dari suatu teks.⁶

Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami materi pelajaran secara cepat dan tepat. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan membaca yang rendah akan mengalami hambatan dalam memahami isi pembelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, membaca tidak hanya berperan dalam penguasaan bahasa, tetapi juga menjadi dasar bagi pencapaian akademik secara umum.⁷

Lebih lanjut, kemampuan membaca juga dapat dijelaskan melalui teori *Simple View of Reading* yang dikemukakan oleh Philip B. Gough dan William Tunmer, yang menyatakan bahwa pemahaman membaca merupakan hasil dari kemampuan decoding dan pemahaman bahasa. Teori ini menegaskan bahwa keberhasilan membaca tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengenali kata, tetapi juga kemampuan memahami makna bahasa. Dengan demikian, kemampuan membaca menjadi aspek yang kompleks dan sangat menentukan dalam keberhasilan belajar siswa.⁸

Pada jenjang sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan dari *learning to read* menuju *reading to learn*, di mana membaca tidak lagi sekadar keterampilan teknis, tetapi telah menjadi sarana utama dalam memahami

⁶ Nazila Muharani Hamzah, "Peran Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid* 4, no.5 (2025): hal.77.

⁷ Hamzah, "Peran Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar."

⁸ Liana Loewus, *Memahami Pandangan Sederhana tentang Reading dan Tali Scarborough*, <https://readinguniverse.org/article/explore-teaching-topics/big-picture/understanding-the-simple-view-of-reading-and-scarboroughs-rope>, diakses tanggal 04 Mei 2026.

berbagai materi pelajaran. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami materi secara cepat dan tepat. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah akan mengalami kesulitan dalam memahami isi pembelajaran secara menyeluruh, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar.⁹

Kemampuan membaca memiliki keterkaitan yang erat dengan pencapaian hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis teks. Materi Pendidikan Agama Islam, umumnya disampaikan melalui berbagai bentuk bacaan, seperti ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, serta kisah-kisah teladan yang mengandung nilai moral dan spiritual. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami isi bacaan, menangkap makna yang terkandung di dalamnya, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman tersebut akan berdampak positif terhadap hasil belajar, karena siswa tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai yang dipelajari.¹⁰

Sebaliknya, keterbatasan dalam kemampuan membaca dapat menjadi hambatan dalam pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung tidak mampu memahami isi materi secara mendalam, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi kurang optimal. Hal ini juga berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Oleh

⁹ Puji Astuti, Atikah Mumpuni, and Budi Adjar Pranoto, "Pengaruh Minat Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Memahami Teks Bacaan," *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 1, no. 01 (2019): hal.26–32.

¹⁰ Astuti, Mumpuni and Adjar Pranoto, hal.30.

¹¹ Bujuri, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 9, no.1 (2018): hal.37.

karena itu, membaca tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan dasar, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam menentukan kualitas pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan nilai keimanan, akhlak, serta pengetahuan dasar keislaman. Tujuan tersebut hanya dapat tercapai apabila siswa memiliki kemampuan membaca yang baik. Kemampuan ini mempermudah siswa dalam memahami makna ayat Al-Qur'an, hadis, serta berbagai materi berbasis narasi. Tanpa keterampilan membaca yang memadai, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpotensi hanya bersifat hafalan tanpa pemahaman yang mendalam. Kondisi ini tentu dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu membentuk pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hubungan antara kemampuan membaca dan hasil belajar PAI menjadi penting untuk dikaji.¹²

Berdasarkan data di lapangan, memperlihatkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia tergolong masih rendah. Berdasarkan hasil pemetaan mutu pendidikan yang dilakukan oleh Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) Jawa Timur pada tahun 2024, sekitar 47% satuan pendidikan masih berada pada kategori literasi dasar dari rendah hingga sedang.¹³ Artinya, hampir separuh sekolah belum mampu memenuhi standar minimal kemampuan

¹² Ahmad Taufik dan Novi Puspitasari, "Pengantar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Dasar," *Al-Amin: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no.1 (2024): hal.146.

¹³ Laporan Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Timur, "Saatnya Serius Mengubah Wajah Mutu Pendidikan Di Jawa Timur," *Redaksi*, (2025). Diakses 29 Agustus 2025, https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/main/saatnya-serius-mengubah-wajah-mutu-pendidikan-di-jawa-timur/?utm_source.

membaca. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa keterampilan membaca masih menjadi persoalan serius yang harus ditangani secara sistematis. Rendahnya literasi membaca akan berdampak langsung terhadap prestasi belajar, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis teks bacaan.

Data lain menunjukkan bahwa dari Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP), publikasi Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2025 mencatat bahwa nilai rata-rata Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) tahun 2024 telah mencapai 78,60%. Angka ini menggambarkan bahwa capaian literasi di Jawa Timur belum merata di seluruh daerah. Kota-kota besar seperti Surabaya dan Madiun mencatat capaian literasi hingga 88,29%, sementara beberapa daerah lain masih berada pada kategori menengah ke bawah. Ketidaksetaraan ini menunjukkan adanya disparitas dalam tingkat kecakapan membaca yang pada gilirannya mempengaruhi pemerataan kualitas pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang sekolah dasar.

Kondisi rendahnya literasi di Indonesia juga terkonfirmasi melalui studi internasional. Laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menempatkan skor literasi membaca Indonesia pada angka 359.¹⁴ Skor ini jauh tertinggal dari rata-rata negara *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang mencapai 476. Rendahnya skor ini menandakan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia masih jauh dari

¹⁴ Organisation for Economic Cooperation and Development, "PISA 2022 Results: Country Profile Indonesia," (2023), Diakses pada 29 Agustus 2025 dari https://goodstats.id/article/mengulik-hasil-pisa-2022-indonesia-peringkat-naik-tapi-tren-penurunan-skor-berlanjut-m6XDt?utm_source.

standar internasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan literasi bukan hanya terjadi pada daerah tertentu, tetapi telah menjadi masalah sistematis di seluruh wilayah Indonesia.

Selain *Programme for International Student Assessment (PISA)*, hasil studi *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* juga menunjukkan hal serupa. Dalam studi tersebut, peserta didik Indonesia tercatat memiliki capaian literasi membaca di bawah rata-rata global. Rendahnya capaian literasi ini memberikan sinyal kuat bahwa keterampilan membaca masih menjadi persoalan mendasar yang harus segera diperbaiki.¹⁵ Ketertinggalan tersebut berdampak langsung terhadap kualitas pendidikan nasional, terutama pada kemampuan memahami materi berbasis teks. Situasi ini memperkuat pentingnya kajian tentang hubungan kemampuan membaca dengan prestasi belajar, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar.

Kemampuan membaca yang rendah di tingkat sekolah dasar berpengaruh langsung pada pencapaian hasil belajar siswa, karena proses pembelajaran pada dasarnya berpusat pada teks, baik berupa buku pelajaran, lembar kerja siswa, maupun instruksi guru. Jika siswa kesulitan membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan, maka pemahaman materi akan terganggu.¹⁶ Dampak tersebut terasa nyata pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana siswa perlu menangkap informasi dari teks panjang seperti kisah keteladanan nabi, tata cara beribadah, dan ajaran akhlak yang disampaikan secara narasi.

¹⁵ Organisation for Economic Cooperation and Development, "PISA 2022 Results: Country Profile Indonesia," (2023), Diakses pada 29 Agustus 2025 dari https://goodstats.id/article/mengulik-hasil-pisa-2022-indonesia-peringkat-naik-tapi-tren-penurunan-skor-berlanjut-m6XDt?utm_source.

¹⁶ Indah Pratiwi et al., *Belajar Dari Pinggiran* (Jakarta: Puslitjakbud, 2020), hal.7.

Dengan demikian, keterampilan membaca yang kurang baik berpotensi menurunkan penguasaan materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Keterkaitan antara kemampuan membaca dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Siswa yang lancar membaca biasanya lebih cepat memahami ayat-ayat pendek Al-Quran, doa harian, maupun kisah yang diajarkan guru. Mereka juga lebih mampu menjawab soal-soal yang berbentuk uraian karena dapat memahami inti pertanyaan dengan benar.¹⁷ Sebaliknya, siswa yang masih kesulitan membaca cenderung mengalami hambatan ketika diminta menjelaskan kembali isi bacaan atau memahami instruksi soal.¹⁸ Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan langsung antara keterampilan membaca dengan pencapaian hasil belajar PAI.

Fenomena tersebut juga ditemukan di SDN Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan membaca siswa kelas II dan III masih bervariasi, di mana sebagian siswa sudah mampu membaca dengan lancar, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Di sisi lain, hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa tergolong tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kemampuan membaca dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk

¹⁷ Arsyad Arsyad and Salahudin Salahudin, "Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no.2 (2018): hal.179–190.

¹⁸ Fahmi Irfani and Paisal Pahmi, "Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Ypi Darul Abror Di Masa Pandemi," *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no.1 (2022): hal.475–481.

mengetahui apakah kemampuan membaca memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.¹⁹

Dengan kebiasaan membaca, siswa lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran, namun jika kemampuan membaca terbatas, maka cenderung kurang berpartisipasi aktif. Situasi ini mengharuskan pendidik untuk mengalokasikan lebih banyak waktu dalam memberikan penjelasan tambahan, yang berakibat pada kurang efisiennya proses belajar mengajar. Akibatnya, muncul kesenjangan hasil belajar, di mana siswa yang lancar membaca cenderung memperoleh nilai lebih tinggi, sedangkan siswa dengan kemampuan membaca rendah sering kali tertinggal dan kehilangan motivasi belajar.

Kesulitan membaca juga memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami soal evaluasi. Siswa yang kurang lancar membaca cenderung salah menangkap maksud soal, sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya, siswa yang terbiasa dan mahir membaca akan lebih mudah memahami konteks materi, memahami maksud soal, dan menjawab soal dengan tepat.²⁰ Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan membaca berperan penting dalam mendukung pencapaian hasil belajar PAI, baik dari segi aspek kognitif maupun motivasi belajar siswa. Selain itu, penguasaan membaca yang baik pada siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mempermudah penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁹ Hasil observasi awal di SDN Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, tanggal 08 Januari 2026.

²⁰ Saeful Amri and Eliya Rochmah, "Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Edu Humaniora (Jurnal Pendidikan Dasar)* 13, no.1 (2021): hal.52–58.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan membaca memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Salah satunya, penelitian Rahmawati menemukan bahwa keterampilan membaca memiliki pengaruh signifikan dan menjadi faktor dalam pencapaian hasil belajar, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, penelitian kuantitatif yang secara khusus meneliti hubungan antara kemampuan membaca dan prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar masih jarang dilakukan atau masih terbatas. Sehingga, penelitian ini dapat menjadi jawaban terhadap kekurangan yang ada dalam kajian tersebut. Diharapkan melalui penelitian ini, dapat menggambarkan secara utuh dan lebih lengkap mengenai pengaruh kemampuan membaca terhadap keberhasilan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih baik dan inovatif.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman mengenai pengaruh kemampuan membaca terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut, sehingga dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih optimal melalui penguatan literasi siswa. Pemahaman tentang pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) memungkinkan guru merancang proses pembelajaran yang lebih optimal, seperti dengan memperkuat keterampilan literasi siswa saat mempelajari materi.

Melihat pentingnya kemampuan membaca sebagai keterampilan dasar dalam proses pembelajaran, serta perannya dalam menunjang pemahaman materi Pendidikan Agama Islam, maka penelitian mengenai **Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap Prestasi Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas II dan III Di SDN Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo** menjadi sangat relevan dan perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kemampuan membaca berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif melalui penguatan literasi membaca siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana pengaruh antara kemampuan membaca terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca pada siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo.

2. Untuk mendeskripsikan tingkat prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk menganalisis pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo.

D. Batasan Masalah

Untuk menjaga ruang lingkup penelitian tetap terarah, fokus penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

Untuk menjaga ruang lingkup penelitian tetap terarah, fokus penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Kemampuan membaca siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, merupakan pokok bahasan penelitian ini. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan mengenali, melafalkan, dan memahami bacaan asar sesuai tingkat perkembangan mereka.
2. Penelitian ini berfokus pada pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), yang diukur berdasarkan nilai rapor.
3. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca dan variabel dependen adalah prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
4. Penelitian ini hanya melibatkan pada siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, Tahun Ajaran 2025/2026.
5. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif, sehingga tidak menitikberatkan pada analisis mendalam terhadap

faktor-faktor lain yang berdampak pada prestasi belajar terhadap variabel lain seperti motivasi, lingkungan, ataupun gaya belajar. Hubungan antara kemampuan membaca dan hasil belajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan fokus utama penelitian ini.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan landasan mengenai hubungan antara keterampilan dasar literasi (terutama kemampuan membaca) dengan capaian akademik peserta didik, terutama di jenjang pendidikan dasar.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian literasi dasar sebagai fondasi utama bagi pembelajaran di seluruh bidang pelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, guru, dan orang tua:
 1. Memberikan insight terkait pentingnya kemampuan membaca sebagai elemen penting yang membentuk pencapaian siswa dalam belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 2. Membantu lembaga pendidikan dan pengajar menciptakan metode pengajaran yang lebih baik, yang berfokus pada peningkatan keterampilan membaca dan menulis dasar siswa.
 3. Memberikan masukan kepada wali murid mengenai metode mendukung pembelajaran di rumah, terutama dalam melatih

kemampuan membaca anak sebagai bekal memahami materi pelajaran agama.

4. Dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mengidentifikasi sejauh apa efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang sekolah dasar, serta bagaimana faktor kemampuan membaca turut mempengaruhinya.

b. Bagi almamater:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap penguatan akademik kampus sebagai lembaga pendidikan yang mendukung pengembangan riset dalam bidang pendidikan dasar berbasis nilai-nilai keagamaan dan literasi.

c. Bagi peneliti lain:

1. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi penelitian berikutnya yang menelaah pengaruh kemampuan membaca terhadap hasil belajar pada mata pelajaran lain di tingkat dasar dan sekolah.
2. Membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain, seperti minat baca, metode pembelajaran, atau lingkungan belajar siswa.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian-penelitian terdahulu menjadi salah satu pijakan penting dalam merancang dan melaksanakan penelitian ini. Melalui kajian terhadap penelitian tersebut, peneliti dapat menelaah serta merumuskan landasan teori yang relevan guna mendukung fokus kajian yang diangkat. Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan terhadap sejumlah penelitian sebelumnya, peneliti meyakini bahwa

penelitian ini memiliki unsur kebaruan serta perbedaan yang jelas dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Dengan demikian, beberapa hasil penelitian sebelumnya tetap dijadikan sebagai rujukan dan bahan kajian teoritis guna memperdalam pemahaman terhadap topik yang diteliti. Selain itu, kajian tersebut juga berfungsi sebagai pembanding untuk menunjukkan posisi penelitian ini dalam khazanah penelitian yang telah ada. Adapun uraian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini akan disajikan pada bagian berikutnya:

1. Penelitian Farhana Izzatul Humairoh (2025) dengan judul "*Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Santriwati di IIBS Malang*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji hubungan antara kemampuan hafalan Al-Qur'an dengan prestasi akademik. Berdasarkan hasil uji ANOVA, diketahui bahwa beberapa indikator dalam instrumen hafalan Al-Qur'an tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap nilai akademik, yang ditunjukkan oleh nilai *p-value* > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua aspek hafalan memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada sama-sama mengkaji faktor keagamaan terhadap prestasi belajar. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada hafalan Al-Qur'an di lingkungan pesantren tingkat menengah, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan membaca teks PAI siswa sekolah dasar.
2. Penelitian Jumrotul Bawon (2025) berjudul "*Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Latar Belakang Pendidikan, dan Kebiasaan Membaca*

terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Pasuruan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Meskipun demikian, instrumen yang digunakan dinilai valid dan menekankan pentingnya integrasi aspek mekanik dan kognitif dalam membaca. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji aktivitas membaca dan hasil belajar keagamaan. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel dan jenjang pendidikan, di mana penelitian tersebut menggunakan tiga variabel dan dilakukan pada tingkat Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas pada jenjang sekolah dasar.

3. Penelitian Aulia Astuti Yusuf (2023) dengan judul "*Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar PAI di SMPN 1 Bungoro*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI dengan kontribusi sebesar 36%. Persamaan penelitian ini terletak pada kajian pengaruh kemampuan membaca terhadap hasil belajar PAI. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kemampuan membaca yang hanya terbatas pada membaca Al-Qur'an serta dilakukan pada jenjang SMP, sedangkan penelitian ini mengkaji kemampuan membaca secara umum pada siswa sekolah dasar.
4. Penelitian Meshita Hidayati (2020) berjudul "*Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV-VI di MI At-Tahzib Kekait Lombok Barat*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, dengan nilai

Fhitung > Ftabel ($4,66 > 3,94$) dan persamaan regresi $Y = 80,497 + 0,135X$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas lingkungan keluarga diikuti dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif dalam mengkaji faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti, di mana penelitian tersebut berfokus pada lingkungan keluarga, sedangkan penelitian ini pada kemampuan membaca.

5. Penelitian Husnul Khotimah (2018) dengan judul "*Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Motivasi Belajar PAI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 2 Maospati*". Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel kemampuan membaca dan hasil belajar PAI. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan dua variabel bebas dan dilakukan pada jenjang SMP, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai kemampuan membaca dan prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam telah banyak dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas II dan III sekolah dasar dengan pendekatan kuantitatif kausal komparatif masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan dan posisi yang

jelas dalam khazanah penelitian pendidikan, khususnya dalam penguatan literasi dasar sebagai fondasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Farhana Izzatul Humairoh (2025)	<i>Pengaruh Hafalan Al-Quran terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Santriwati di IIBS Malang</i>	Metode Kuantitatif	Sama-sama meneliti hubungan antara aspek Al-Quran dengan prestasi akademik.	Penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek hafalan Al-Quran dan siswa tingkat menengah di lingkungan sekolah berasrama.	Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca siswa di tingkat sekolah dasar, bukan kemampuan hafalan.
2.	Jumrotul Bawon (2025)	<i>Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran, Latar Belakang Pendidikan, dan Kebiasaan Membaca terhadap Hasil Belajar Al-Quran Hadits di MAN 1 Pasuruan</i>	Metode Kuantitatif Korelasional	Penelitian ini sama-sama mengkaji dampak aktivitas membaca terhadap capaian belajar Pendidikan Agama Islam.	Penelitian ini lebih kompleks (tiga variabel) dan jenjangnya adalah MAN.	Penelitian lebih difokuskan pada siswa kelas II dan III sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan kausal komparatif.
3.	Aulia Astuti Yusuf (2023)	<i>Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran</i>	Metode Kuantitatif	Hampir sama, meneliti pengaruh	Berbeda jenjang pendidikan (SMP), konteks madrasah dan	Penelitian ini unik karena dilakukan pada kelas II

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
		<i>terhadap Hasil Belajar PAI di SMPN 1 Bungoro</i>		kemampuan membaca terhadap hasil belajar PAI.	lokasi penelitian.	dan III SD negeri dan konteks lokal (Penatarsewu)
4.	Meshita Hidayati (2020)	<i>Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV-VI di MI At-Tahzib Kekait Lombok Barat</i>	Metode Kuantitatif	Sama-sama meneliti pengaruh faktor tertentu terhadap prestasi belajar.	Fokus variabel berbeda (lingkungan keluarga) dan jangkauannya di MI.	Kemampuan membaca diposisikan sebagai variabel pokok dalam penelitian ini, bukan faktor lingkungan.
5.	Husnul Khotimah (2018)	<i>Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran dan Motivasi Belajar PAI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 2 Maospati</i>	Metode Kuantitatif Deskriptif	Sama-sama meneliti kemampuan membaca Al-Quran dan hasil belajar PAI.	Ada dua variabel bebas (kemampuan dan motivasi) di jenjang SMP.	Penelitian ini hanya fokus satu variabel bebas (kemampuan membaca) dan pada jenjang Sekolah Dasar (SD).

G. Definisi Istilah

1. Pengaruh dalam penelitian ini dipahami sebagai hubungan sebab-akibat antara variabel bebas, yaitu kemampuan membaca dengan variabel terikat,

yaitu prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengaruh tersebut dapat menunjukkan ada atau tidaknya kontribusi yang signifikan dari kemampuan membaca terhadap perubahan pada prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Kemampuan membaca diartikan sebagai keterampilan siswa dalam mengenali, melafalkan, dan memahami isi bacaan, baik secara teknis maupun maknawi. Dalam penelitian ini, kemampuan membaca yang dimaksud mencakup membaca bacaan umum atau bacaan keagamaan yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada siswa kelas II dan III sekolah dasar.
3. Prestasi hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai berbagai aspek materi Pendidikan Agama Islam, termasuk akidah, ibadah, akhlak, dan kisah teladan. Prestasi ini diukur melalui nilai hasil evaluasi, melalui nilai rapor.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II dan III di SDN Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, yang terdiri dari 20 siswa kelas II dan 15 siswa kelas III. Mereka menjadi fokus utama dalam proses pengumpulan data serta analisis variabel penelitian.
5. Dalam penelitian ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai mata pelajaran di sekolah dasar yang berfungsi menanamkan nilai-nilai keimanan, membiasakan praktik ibadah, membentuk akhlak yang mulia, serta memberikan pengetahuan dasar mengenai ajaran Islam. Pendidikan Agama

Islam (PAI) digunakan dalam penelitian ini sebagai tolok ukur untuk menilai prestasi hasil belajar siswa.

H. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan ini dapat dipahami secara utuh dan sistematis, diperlukan penyusunan sistematika penulisan yang rapi dan terstruktur. Penyusunan ini menjadi kerangka dasar dalam penyusunan seluruh isi skripsi, sehingga memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pemikiran dan proses penelitian dari awal hingga akhir. Selain itu, sistematika penulisan juga berfungsi untuk menjaga keterkaitan antar bagian agar pembahasan tersusun secara logis dan tidak menyimpang dari fokus penelitian.

Dengan adanya sistematika yang jelas, setiap bab dalam skripsi ini memiliki peran dan kontribusi yang saling mendukung dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan yang terbagi menjadi tiga bab, yang dijelaskan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini memuat hal-hal mendasar yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian. Di dalamnya dibahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi fokus kajian, rumusan masalah yang hendak dijawab, serta batasan masalah untuk memperjelas ruang lingkup penelitian. Selain itu, bab ini juga menguraikan tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, orisinalitas penelitian sebagai pembeda dengan penelitian terdahulu, definisi istilah untuk menjelaskan makna dari konsep-konsep kunci dalam penelitian, serta sistematika penulisan sebagai panduan menyeluruh isi skripsi.

BAB II: Tinjauan Pustaka, bab ini menyajikan landasan teori yang relevan dengan penelitian, termasuk konsep tentang kemampuan membaca dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, juga dibahas hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Selanjutnya, bab ini menyusun kerangka berpikir yang menunjukkan hubungan logis antara teori variabel penelitian, serta menyajikan hipotesis dugaan sementara ini akan diuji melalui proses analisis data.

BAB III: Metode Penelitian, bab ini memaparkan secara detail tahapan-tahapan teknis yang harus dilaksanakan selama penelitian. Dimulai dari pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian serta alasan pemilihannya, variabel penelitian beserta indikatornya populasi dan sampel penelitian serta teknik pengambilan sampel. Bab ini juga menjelaskan data dan sumber data yang digunakan, instrumen penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan data, serta prosedur untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Selain itu, dibahas pula teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur pelaksanaan penelitian.

BAB IV: Paparan data dan Hasil Penelitian, bab ini menyajikan temuan penelitian yang dihimpun dari kegiatan pengumpulan data di lapangan. Di bagian awal, disajikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian serta penjelasan data yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan prestasi hasil belajar dalam Pendidikan Agama Islam siswa. Selanjutnya, hasil analisis data ditampilkan yang meliputi statistik deskriptif, pemeriksaan prasyarat analisis seperti uji keakuratan, konsistensi, normalitas, dan linearitas, serta analisis regresi linear sederhana untuk menguji premis penelitian. Data yang berhasil

dikumpulkan kemudian dipresentasikan dalam bentuk tabel maupun narasi untuk mempermudah pemahaman. Melalui narasi untuk mempermudah pemahaman. Melalui analisis tersebut, dapat diketahui apakah terdapat pengaruh antara kemampuan membaca terhadap keberhasilan studi Pendidikan Agama Islam siswa.

BAB V: Pembahasan, bab ini membahas hasil penelitian yang telah diperoleh di bab sebelumnya. Di bagian ini, hasil analisis data ditafsirkan dan dibandingkan dengan teori-teori yang relevan serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan prestasi belajar PAI. Pembahasan dilakukan secara sistematis dengan mengaitkan temuan penelitian dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB VI: Penutup, bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi yang menyajikan kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, sehingga dapat memberikan jawaban yang jelas terhadap rumusan masalah penelitian. Dengan demikian, bab penutup ini menjadi ringkasan akhir dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Berdasarkan pendapat Arifudin dkk. dalam Sri Sudaryati, dkk., keterampilan literasi anak masih berada pada tahap dasar yang terbatas pada kemampuan awal membaca dan menulis. Tahap awal ini menuntut adanya strategi stimulasi yang tepat dan terarah agar perkembangan literasi anak dapat berlangsung secara optimal.²¹ Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penguasaan huruf-huruf alfabet sebagai fondasi utama dalam membaca, pemanfaatan media visual berupa gambar yang menarik untuk meningkatkan minat belajar, serta pengenalan berbagai simbol yang berfungsi mendukung proses anak dalam memahami representasi bahasa tertulis. Selain itu, keterlibatan guru dan lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pengembangan literasi pada tahap awal ini. Dengan demikian, stimulasi yang tepat sejak dini akan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca anak pada tahap selanjutnya.²²

Membaca merupakan aktivitas berpikir yang berlangsung melalui serangkaian struktur bahasa, mulai dari kata, frasa, kalimat, paragraf, hingga wacana yang utuh, sehingga dari proses itu tercipta pemahaman

²¹ Sri Sudaryati et al., “Keterampilan Membaca” (Padang: Getpress Indonesia, 2023), 1–143, www.getpress.co.id.

²² Sri Sudaryati et al., *Keterampilan Membaca*, (Padang: Getpress Indonesia, 2023), hal.1–143.

yang bermakna.²³ Aktivitas membaca tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan beberapa indera, khususnya penglihatan dan pendengaran. Secara praktis, membaca merupakan bentuk komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca, di mana pembaca berupaya menangkap makna yang terkandung dalam teks.²⁴ Oleh karena itu, membaca tidak dapat dipahami sekadar sebagai kegiatan menelusuri susunan kata, melainkan juga menuntut kemampuan untuk mengungkap makna melalui penelaahan isi bacaan secara menyeluruh. Dalam perspektif Islam, keterampilan membaca menempati kedudukan yang sangat penting. Penegasan mengenai hal tersebut tercermin dalam wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5:²⁵

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!,
Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah!
Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia)
dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak
diketahuinya. (QS. Al-'Alaq [96] ayat 1-5)*

²³ Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Didaktika* 9, no.1 (2020), hal.2.

²⁴ Harianto, hal.2.

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS: Al-Alaq [96] ayat 1-5.

Dalam ayat ini ditegaskan bahwa membaca bukan sekadar kegiatan teknis untuk mengenali huruf dan kata, melainkan sebuah proses pencarian ilmu pengetahuan yang menghubungkan manusia dengan Allah SWT. Membaca dalam Islam mencakup aktivitas berpikir, memahami, menafsirkan, dan mengambil pelajaran (hikmah) dari teks maupun fenomena kehidupan.

Menurut Tarigan dalam Erwin Harianto, membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami, menangkap, dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan penulis melalui simbol-simbol bahasa tertulis.²⁶ Kemampuan membaca dapat dilatih melalui tiga tahapan utama, yaitu merekam, menguraikan kode, serta memberi makna. Tahap merekam berkaitan dengan proses mengenali dan memahami rangkaian kata dalam teks hingga membentuk suatu wacana yang sesuai dengan maksud penulis.

Tahap berikutnya adalah menguraikan kode, yaitu proses menafsirkan informasi yang terdapat dalam bacaan. Pada tahap akhir, yaitu pemberian makna, pembaca dituntut untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam memahami isi teks.²⁷ Dengan demikian, membaca tidak sekadar melibatkan penggunaan pancaindra, tetapi juga memerlukan bekal pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan berbahasa agar pembaca mampu menelaah isi bacaan secara mendalam, berpikir kritis, dan menyimpulkan makna secara tepat.

²⁶ Erwin Harianto.

²⁷ Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil Creative, 2020), hal.90–92.

Selain perintah untuk membaca, Islam juga menekankan pentingnya merenungkan dan memahami makna yang terkandung dalam setiap bacaan, terutama Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca dalam perspektif Islam tidak hanya berhenti pada pelafalan, tetapi juga menuntut adanya pemahaman yang mendalam terhadap isi dan pesan yang disampaikan. Allah SWT berfirman:²⁸

﴿٢٤﴾ أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Artinya: Tidakkah mereka merenungkan Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci?. (QS. Muhammad [47] ayat 24)

Ayat ini menegaskan bahwa kegiatan membaca harus diiringi dengan pemahaman yang mendalam. Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca tidak cukup hanya pada tahap pelafalan, tetapi juga menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta reflektif dalam memahami isi teks.

Membaca dapat dipahami sebagai aktivitas yang kompleks karena melibatkan proses penafsiran melalui kemampuan berpikir. Kegiatan ini tidak sekadar melihat susunan kata yang tersusun rapi, melainkan mencakup pemahaman yang lebih mendalam atas makna yang terkandung di dalamnya. Seorang pembaca tidak hanya dituntut bersikap kritis terhadap rangkaian huruf yang terbaca, tetapi juga kreatif dalam menafsirkan keseluruhan isi teks.²⁹ Hal ini penting agar pembaca tidak

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS: Muhammad [47] ayat 24.

²⁹ Muammar, "Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar.", hal.91.

dipandang sebatas aktivitas mengenali bacaan, melainkan menjadi proses kognitif yang kreatif sehingga mampu menghadirkan komunikasi antara penulis dan pembaca.

b. Tujuan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar

Tujuan pokok dari aktivitas membaca adalah mendapatkan pemahaman terhadap informasi yang termuat dalam tulisan. Al-Quran dan hadis menekankan bahwa menuntut ilmu, termasuk melalui membaca merupakan kewajiban setiap Muslim. Nabi Muhammad SAW bersabda:³⁰

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: *Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim.* (HR. Ibnu Majah) No. 224, Al-Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, dan Ibnu Adi, dari Anas bin Malik)

Hadis ini menegaskan bahwa membaca dan belajar tidak terbatas pada usia tertentu, bahkan kegiatan membaca sejak dini merupakan langkah awal untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dan pemahaman agama. Menurut Farida Rahim dalam Muammar, bahwa secara umum, tujuan membaca meliputi beberapa aspek, antara lain:³¹

1. Memperoleh kesenangan.
2. Mengasah atau mengembangkan keterampilan membaca secara lantang.
3. Menerapkan strategi tertentu dalam memahami bacaan.

³⁰ “Kewajiban Menuntut Ilmu Bagi Seorang Muslim,” *Suara Aisyiyah*, Diakses pada 18 September 2025.

³¹ Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil Creative, 2020), hal.90–92.

4. Memperkaya dan memperbarui pengetahuan mengenai suatu topik.
5. Menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki.
6. Mendapatkan informasi sebagai bahan laporan, baik lisan maupun tertulis.
7. Menguji, mengonfirmasi, atau menolak prediksi.
8. Melaksanakan percobaan atau mempraktikkan informasi yang diperoleh melalui berbagai cara, termasuk mempelajari struktur teks.
9. Menanggapi pertanyaan yang memiliki sifat tertentu atau spesifik.

Adapun tujuan membaca pada tahap permulaan berorientasi pada pencapaian pemahaman serta kelancaran membaca peserta didik. Tujuan khusus kegiatan membaca ditentukan oleh jenis aktivitas yang dilakukan, misalnya membaca permulaan. Pada tahap ini, proses pembelajaran difokuskan untuk memperkenalkan sistem tulisan sebagai gambaran visual dari bahasa.³² Dengan demikian, fokus utama dari membaca adalah agar anak bisa mengenali huruf sebagai simbol bahasa serta mengucapkannya dengan benar. Selain itu, proses pembelajaran membaca juga penting untuk membentuk sikap positif serta membiasakan keteraturan dan kerapian dalam aktivitas membaca.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Pada dasarnya, tingkat kemampuan membaca seseorang tidak hanya ditentukan oleh potensi individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang dapat mendukung atau menghambat proses tersebut.

³² Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, hal.91.

Kemampuan membaca tidak terbentuk secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu berperan dalam menentukan sejauh mana seseorang mampu memahami isi teks secara efektif.

Sementara itu, faktor eksternal, berupa kondisi dan dukungan lingkungan, turut memengaruhi proses tersebut. Kedua kelompok faktor ini saling berinteraksi, sehingga keberhasilan pengembangan kemampuan membaca sangat tergantung pada keseimbangan antara potensi pribadi dan lingkungan yang mendukung, seperti dijelaskan berikut:³³

1. Faktor Internal

Keberhasilan seseorang dalam membaca tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi sangat bergantung pada kondisi internal yang dimilikinya. Faktor internal berasal dari dalam diri individu dan mencakup berbagai kemampuan, karakteristik, dan kondisi psikologis yang dapat memengaruhi efektivitas pemahaman teks. Dengan kata lain, faktor ini menjadi dasar bagi individu untuk mengolah informasi yang dibaca secara tepat dan kritis. Beberapa contoh faktor internal yang berperan penting terhadap kemampuan membaca antara lain:³⁴

a) Kemampuan Bahasa

Kemampuan membaca dan kemampuan berbahasa memiliki hubungan yang dekat. Pemahaman yang kuat terhadap tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat akan membantu seseorang dalam

³³ Muammar, "Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar."

³⁴ Muammar.

menafsirkan makna dari teks yang mereka baca. Penguasaan kosakata yang luas, misalnya memungkinkan pembaca memahami konteks bacaan dengan lebih cepat.³⁵ Demikian pula, pemahaman tata bahasa membantu pembaca menangkap hubungan antar kalimat sehingga makna yang diperoleh menjadi lebih utuh.

b) Kemampuan Kognitif

Aspek kognitif meliputi keterampilan berpikir, pemecahan masalah, daya konsentrasi, dan daya ingat. Dalam aktivitas membaca, semua hal ini berfungsi sebagai elemen penting. Seseorang dengan konsentrasi yang tinggi dapat lebih efektif dalam menyerap informasi secara mendalam, sementara kemampuan mengingat yang kuat memainkan peran penting dalam proses menyimpan informasi baru serta mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Tanpa dukungan kapasitas kognitif yang memadai, seorang pembaca cenderung menghadapi kesulitan dalam memahami bacaan secara menyeluruh.³⁶

c) Pengalaman dan Pengetahuan

Pengalaman hidup dan pengetahuan yang dimiliki seseorang turut memengaruhi kualitas pemahaman bacaan. Individu yang memiliki pengetahuan luas biasanya lebih cepat dalam mengaitkan informasi baru dengan wawasan yang sudah ada. Misalnya, seorang pembaca yang telah mengenal konsep tertentu sebelumnya akan

³⁵ Muammar.

³⁶ Muammar.

lebih mudah memahami teks yang membahas hal serupa. Sebaliknya, keterbatasan pengalaman dapat membuat pembaca sulit menangkap makna yang tersirat dalam teks.³⁷

d) Kesehatan Mata

Kesehatan indera penglihatan sangat menentukan efisiensi dalam kegiatan membaca. Ketajaman penglihatan serta kemampuan fokus mata membantu pembaca dalam menangkap tulisan secara jelas. Gangguan seperti rabun dekat, rabun jauh, maupun kelelahan mata dapat memperlambat kecepatan membaca serta menurunkan tingkat pemahaman. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan mata serta penggunaan alat bantu, seperti kacamata, menjadi aspek penting dalam menunjang keterampilan membaca.³⁸

e) Minat dan Motivasi

Faktor psikologis seperti minat dan motivasi memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan membaca. Ketika seseorang memiliki ketertarikan yang besar pada suatu bidang, ia cenderung membaca dengan lebih tekun dan konsentrasi, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam. Individu akan terdorong untuk membaca secara konsisten jika mendapatkan motivasi dari dalam maupun luar dirinya, dengan membangun kebiasaan membaca secara teratur.³⁹

³⁷ Muammar.

³⁸ Muammar.

³⁹ Sudaryati et al., "Keterampilan Membaca."

2. Faktor Eksternal

a) Metode Pengajaran

Metode yang digunakan pendidik dalam mengajarkan membaca akan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami teks. Metode yang interaktif, variatif, dan sesuai dengan gaya belajar siswa terbukti dapat meningkatkan minat serta efektivitas pembelajaran membaca.⁴⁰ Sebaliknya, metode yang monoton dapat membuat siswa cepat bosan dan kurang terlibat dalam proses belajar.

b) Lingkungan Rumah

Lingkungan keluarga memberikan kontribusi besar dalam membentuk kebiasaan membaca. Rumah yang menyediakan berbagai bahan bacaan, menciptakan suasana tenang untuk membaca, serta memberikan dukungan moral kepada anak akan mendorong mereka lebih aktif membaca. Sebaliknya, lingkungan rumah yang kurang mendukung, misalnya minim bacaan atau penuh distraksi, dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca.⁴¹

c) Teknologi dan Media

Perkembangan teknologi memberikan alternatif media dalam membaca, seperti *e-book*, *audiobook*, maupun platform pembelajaran digital. Jika digunakan secara bijak, teknologi dapat

⁴⁰ Sudaryati et al, "Keterampilan Membaca".

⁴¹ Sudaryati et al., "Keterampilan Membaca".

memperluas akses bacaan dan meningkatkan motivasi membaca. Namun, penggunaan berlebihan pada media digital yang bersifat hiburan dapat mengurangi waktu untuk membaca buku cetak, sehingga berpotensi menurunkan kedalaman pemahaman membaca.⁴²

d) Dukungan Orang Tua dan Pengasuh

Keterlibatan orang tua atau pengasuh memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kebiasaan membaca pada anak. Berbagai aktivitas sederhana, seperti membacakan cerita sebelum tidur, menyediakan buku yang sesuai dengan usia, serta berdiskusi mengenai isi bacaan, dapat menumbuhkan minat dan kecintaan terhadap kegiatan membaca sejak dini. Dalam perspektif Islam, peran keluarga dalam membimbing dan mendidik anak juga sangat ditekankan. Hal tersebut tercermin dalam firman Allah SWT dalam Surah Thaha ayat 132:⁴³

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ

Artinya: *Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya.* (QS. Thaha ayat 132)

Pesan yang terdapat dalam ayat ini menggambarkan bahwa peranan orang tua sangat penting untuk memastikan anak tetap berada di jalur yang benar, yang dapat ditingkatkan melalui

⁴² Sudaryati et al, *Keterampilan Membaca*.

⁴³ Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS: Thaha ayat 132.

pendidikan literasi dan pengenalan ilmu pengetahuan, seperti membaca Al-Quran dan buku-buku edukatif yang tepat untuk usia mereka. Bantuan ini akan mendukung anak dalam mengembangkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

e) Akses terhadap Bahan Bacaan

Ketersediaan dan kemudahan akses terhadap berbagai bahan bacaan juga memengaruhi frekuensi dan kualitas membaca seseorang. Lingkungan yang kaya akan bahan bacaan, seperti perpustakaan, toko buku, atau koleksi pribadi, akan lebih mudah merangsang minat membaca. Sebaliknya, keterbatasan akses dapat mengurangi kesempatan individu untuk mengasah kemampuan membaca.⁴⁴

Faktor-faktor internal dan eksternal tidak terpisah, melainkan saling mendukung dalam memengaruhi kemampuan membaca. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mempertimbangkan keadaan individu serta lingkungan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan keterampilan membaca.

d. Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas Rendah

Membaca pada siswa tingkat sekolah dasar merupakan tahap penting dalam proses literasi. Pada fase ini, siswa tidak hanya belajar mengenal huruf dan menyusun kata, tetapi juga diarahkan untuk memahami makna sederhana dari teks yang dibaca. Menurut Farida Rahim dalam Hilda Melani Purba dkk., proses membaca pada tahap awal tidak hanya

⁴⁴ Sudaryati et al, "Keterampilan Membaca".

mencakup keterampilan mekanis dalam melafalkan kata, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, dukungan pembelajaran yang terorganisir, seperti penggunaan cerita bergambar atau latihan membaca nyaring, memiliki peran yang penting dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa.⁴⁵

Menurut Tarigan dalam Annida Azhari Ritonga, dkk., membaca pada siswa kelas rendah meliputi tiga keterampilan dasar, yakni keterampilan mekanis, pemahaman, dan kemampuan kritis. Keterampilan mekanis mencakup pengenalan huruf, kata, dan tanda baca. Keterampilan pemahaman berfokus pada kemampuan memahami makna dari bacaan dan keterampilan kritis mulai berkembang saat siswa mampu menilai isi teks dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-sehari.⁴⁶

Kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah umumnya masih berada pada tahap pengembangan keterampilan dasar. Pada tahap ini, kemampuan membaca tidak hanya diukur dari aspek teknis seperti melafalkan huruf atau kata, tetapi juga sejauh mana siswa dapat memahami isi bacaan. Berbagai aspek ini dapat dijadikan acuan untuk menilai keberhasilan pembelajaran membaca, sehingga memudahkan pengukuran sejauh mana tujuan pembelajaran telah terpenuhi, sebagai berikut:

⁴⁵ Hilda Melani Purba et al., “Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi”, *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa 2*, no. 3 (2023): hal.179–192.

⁴⁶ Annida Azhari Ritonga et al., “Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Kelas Tinggi Di Tingkat MI/SD”, *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa 2*, no.3 (2023): hal.102–113.

Pertama, kelancaran membaca. Kelancaran menjadi salah satu ciri keberhasilan membaca permulaan. Menurut Tarigan dalam Muammar, kelancaran ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam membaca teks secara runtut, tidak terbata-bata, serta mampu menjaga kesinambungan bacaan dari awal hingga akhir. Siswa yang membaca dengan lancar akan lebih mudah memahami isi teks, karena perhatiannya tidak lagi tersita pada pengenalan huruf atau kata, melainkan pada makna bacaan itu sendiri.⁴⁷

Kedua, ketepatan dalam membaca. Selain lancar, siswa juga dituntut membaca dengan tepat. Farida Rahim dalam Hilda Melani Purba, dkk., menyatakan bahwa ketepatan meliputi kemampuan melafalkan huruf, kata, dan tanda baca sesuai kaidah bahasa. Hal ini mencakup pengucapan yang benar, kesesuaian intonasi, serta penggunaan jeda yang tepat. Ketepatan membaca penting karena kesalahan pelafalan atau pengabaian tanda baca dapat mengubah makna isi bacaan.⁴⁸

Ketiga, pemahaman isi bacaan. Menurut Nurhadi, pemahaman merupakan inti dari kegiatan membaca karena tujuan utama membaca adalah menangkap makna teks. Pada tingkat kelas rendah, pemahaman ini biasanya diukur melalui kemampuan siswa menjawab pertanyaan sederhana, mengidentifikasi tokoh dalam cerita, menyebutkan gagasan pokok, atau menceritakan kembali isi bacaan dengan bacaan sendiri.⁴⁹

⁴⁷ Muammar.

⁴⁸ Hilda Melani Purba et al, Hilda Melani Purba et al., "Aspek-Aspek Membaca dan Pengembangan dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi".

⁴⁹ Hilda Melani Purba et al., "Aspek-Aspek Membaca dan Pengembangan dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi".

Keempat, kecepatan membaca. Kecepatan membaca yang sesuai standar juga termasuk dalam indikator kemampuan membaca. Tarigan menyoroti pentingnya menelaraskan kecepatan membaca dengan kemampuan memahami isi bacaan. Artinya, semakin baik tingkat kelancaran dan kecepatan membaca siswa, semakin besar pula peluang mereka untuk memahami teks secara optimal, selama tetap memperhatikan ketepatan dan makna.⁵⁰

Berdasarkan uraian tersebut, indikator kemampuan membaca pada siswa kelas II dan III sekolah dasar meliputi kelancaran, ketepatan, pemahaman, serta kecepatan membaca yang dikaitkan dengan pengalaman. Keempat aspek tersebut saling melengkapi dan menjadi tolok ukur penting dalam menilai sejauh mana perkembangan keterampilan membaca siswa. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan indikator-indikator tersebut dalam proses pembelajaran membaca agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi bagian dari hasil ini.⁵¹ Sumadi Uryabrata menegaskan hal yang serupa, yaitu pencapaian akademik adalah indikator

⁵⁰ Muammar.

⁵¹ Rizky Pratama Putra, "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)," *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no.1 (2024): hal.18–26.

yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar sesuai dengan program atau kurikulum yang telah berlaku. Prestasi ini menggambarkan kemampuan siswa dalam memahami materi, kemampuan menerapkan pengetahuan yang diperoleh, serta menunjukkan hasil belajar yang dapat diukur melalui evaluasi atau penilaian tertentu.

Keberhasilan belajar tidak hanya terlihat dari aspek kognitif, tetapi juga mencakup perkembangan aspek afektif dan psikomotorik yang terbentuk selama proses pendidikan.⁵² Prestasi belajar bisa dipahami sebagai bentuk perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen, yang dihasilkan melalui pengalaman, latihan, dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Prestasi belajar juga menggambarkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam situasi yang sesuai.

Dalam konteks pendidikan formal, prestasi belajar biasanya diukur melalui evaluasi atau penilaian yang dilakukan guru dengan berbagai instrumen, seperti ulangan harian, tugas, ujian tengah semester, ujian akhir.⁵³ Hasil penilaian tersebut menjadi indikator sejauh mana peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan kata lain, prestasi belajar menjadi cerminan ketercapaian kurikulum yang diimplementasikan.

⁵² Sa'idah Akbar, Achmad Efendi, and Damingun Damingun, "Pengaruh Aspek Psikomotorik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa," *Journal of Accounting and Finance Management* 6, no.2 (2025): hal.485–494.

⁵³ Siti Faridah, "Peningkatan Prestasi Belajar Pai Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IA SD Negeri 025 Cikutra," *Jurnal Syntax Admiration* 4, no. 5 (2023): 581–593.

Prestasi belajar seharusnya tidak dilihat semata-mata sebagai hasil kemampuan intelektual, melainkan sebagai cerminan dari potensi individu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti motivasi dan minat pribadi berperan penting dalam mendorong siswa untuk berusaha optimal, sementara faktor eksternal, termasuk dukungan keluarga, guru dan lingkungan belajar, turut menentukan pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, keberhasilan setiap siswa dalam meraih prestasi hasil belajar tidak hanya bergantung pada kecerdasan semata, tetapi pada sinergi antara kapasitas individu dan lingkungan yang mendukung.⁵⁴

Dalam lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI), prestasi belajar tidak mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami materi agama secara intelektual, tetapi juga menilai sejauh mana mereka dapat mengamalkan dan menjadikan nilai-nilai Islam bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, keberhasilan belajar terlihat tidak hanya dari pengetahuan, tetapi juga dari praktik nyata yang mencerminkan pemahaman spiritual siswa. Keberhasilan PAI ditandai dengan terciptanya perilaku religius, akhlak mulia, serta keterampilan dalam melaksanakan ajaran Islam. Hal ini menegaskan bahwa prestasi belajar PAI harus mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dengan demikian, prestasi belajar dapat dikatakan sebagai ukuran keberhasilan pendidikan yang bersifat komprehensif, baik dalam ranah

⁵⁴ Ridlwan Ridlwan, "Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Kooperatif Learning Group Investigation Pada Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 38 Gresik," *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 3, no.3 (2023): hal.224–234.

akademis maupun non-akademis. Secara khusus, prestasi belajar Pendidikan Agama Islam merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana tujuan pendidikan agama tercapai, yaitu seseorang diharapkan menjadi pribadi muslim yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia.⁵⁵ Keempat aspek ini saling terkait, di mana iman dan takwa menjadi landasan spiritual, ilmu menjadi instrumen pengembangan diri, dan akhlak mulia mencerminkan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembentukan karakter yang holistik menjadi fokus utama dari proses pendidikan ini..

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Hasil Belajar

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar tidak terlepas dari adanya berbagai faktor yang memengaruhinya. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar, yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, serta faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan di luar dirinya. Menurut Slameto (dalam Harimurti, dkk.), meskipun jenis faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar cukup banyak, namun dapat dipadatkan ke dalam dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁵⁶

1. Faktor Internal

Faktor internal mencakup segala aspek yang berasal dari diri siswa dan berpengaruh terhadap proses belajar. Aspek-aspek ini

⁵⁵ Faridah.

⁵⁶ Rina Harimurti and Elizabeth Titiek Winanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMK Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan," *Seminar Nasional Pendidikan Vokasi Ke 2*, 2017, hal.349–355.

meliputi kondisi fisik, seperti kesehatan dan kebugaran jasmani, serta faktor psikologis, termasuk tingkat intelegensi, perhatian, minat, bakat, kesiapan mental, dan tingkat kematangan individu. Selain itu, kondisi kelelahan baik secara fisik maupun psikis, dapat menjadi hambatan serius yang mengganggu efektivitas pembelajaran.⁵⁷ Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan individu dari sisi fisik maupun psikis menjadi fondasi utama yang menentukan kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup semua pengaruh yang berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan ini berperan penting karena dapat mendukung atau justru menghambat perkembangan kemampuan belajar siswa. Dengan kata lain, keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada potensi internal siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kondisi lingkungan yang menyertainya. Peran lingkungan sekolah sangat penting, termasuk metode pengajaran guru, kurikulum yang diimplementasikan, hubungan guru dan siswa, hubungan antar siswa, tingkat kedisiplinan, fasilitas belajar yang ada, dan kondisi fisik sekolah. Sementara itu, faktor masyarakat dapat berupa keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial, interaksi dengan lingkungan sekitar, serta pola kehidupan bermasyarakat yang diikutinya.⁵⁸

⁵⁷ Harimurti and Winanti.

⁵⁸ Harimurti and Winanti.

Menurut Muhibbin Syah dalam Harimurti, dkk., faktor-faktor yang berkaitan dengan pendekatan belajar memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Faktor ini bekerja secara berdampingan dengan faktor internal dan faktor eksternal, sehingga keberhasilan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi pribadi maupun lingkungan, tetapi juga oleh cara siswa mendekati dan mengelola proses pembelajaran mereka. Tiga pendekatan belajar yang umum digunakan meliputi pendekatan permulaan (*surface approach*), pendekatan mendalam (*deep approach*), dan pendekatan berprestasi (*achieving approach*). Ketiga pendekatan ini menunjukkan adanya perbedaan cara pandang siswa dalam menyerap, mengolah, dan mengaplikasikan materi pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar.⁵⁹

Berdasarkan kajian para ahli, dapat dikemukakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum terbagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal yang berasal dari diri siswa sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Pembagian ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kondisi dan dukungan lingkungan yang menyertainya.

Kemampuan intelektual, minat, serta kondisi fisik dan psikologis merupakan faktor internal, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, pendekatan

⁵⁹ Harimurti and Winanti.

belajar yang dipilih oleh siswa juga tidak kalah penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, prestasi merupakan hasil interaksi yang kompleks antara kondisi dengan lingkungan serta strategi belajar yang digunakan.

c. Pengertian Agama Islam di Sekolah Dasar

Menurut Rizal (dalam Hanifa Azmi Maisaroh dan Masti Yanto), berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar bukan sekadar kegiatan pengajaran biasa, melainkan suatu upaya yang sistematis dan terencana untuk membimbing siswa. Tujuan utamanya adalah membentuk mereka menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.⁶⁰

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membangun fondasi kepribadian anak sejak usia dini. Proses pembelajaran agama Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga menekankan penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini penting karena pemahaman teoretis tanpa implementasi praktis tidak cukup untuk membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Menurut Abdul dalam Sholihin Sari, dkk., Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga menekankan proses internalisasi nilai-nilai Islam yang tercermin

⁶⁰ Masti yantos Hanifa Maisaroh, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no.1 (2024): hal.354–363.

dalam sikap dan perilaku sehari-hari.⁶¹ Hal ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian siswa, sehingga mereka tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Dalam konteks sekolah dasar, Pendidikan Agama Islam berperan sebagai fondasi spiritual dan moral yang membekali anak sejak dini. Pendidikan agama pada jenjang dasar bertujuan menanamkan dasar-dasar ajaran Islam, seperti pengenalan akidah, ibadah, akhlak serta keteladanan Nabi Muhammad SAW, yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak.⁶² Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada pengenalan, pembiasaan, dan pengalaman langsung.

Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Sutrisno), menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar memiliki fungsi penting dalam mendukung tujuan pendidikan nasional, yaitu mencetak manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁶³ Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dirancang tidak hanya untuk mengasah kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk sikap religius serta keterampilan ibadah.

Sebuah penelitian oleh Suryadi dalam Jurnal Pendidikan Islam menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah

⁶¹ Sholihin Sari, Titi Hendrawati, and Rina Purnamasari, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Khazanah* 1, no.12 (2022): hal.1231–1251.

⁶² Ahmad Baydowi and Luigi Indar Alkhalani, "Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Pengertian Dan Ruang Lingkup." *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no.4 (2024): hal.12–18.

⁶³ E. Sutrisno, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Salam* 18, no.1 (2018): hal.1–10.

dasar yang menggunakan pendekatan kontekstual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus praktik religius siswa. Hal ini membuktikan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar harus dekat dengan realitas kehidupan anak, bukan sekadar teori. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar dapat dimaknai sebagai usaha pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam secara komprehensif, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, sehingga menjadi bekal awal anak dalam menghadapi kehidupan.

d. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Tingkat Sekolah Dasar

Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada siswa. Tujuan tersebut menjadi landasan penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa sejak dini. Menurut Zuhairini, pendidikan agama di sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan kesadaran beragama pada siswa sejak usia dini, yang tercermin dalam aspek keyakinan, pelaksanaan ibadah, serta pembentukan akhlak Islami.⁶⁴

Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak, agar memiliki dasar moral yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵ Secara bertahap, proses ini dilakukan melalui pembiasaan, pemberian teladan, dan pembelajaran yang

⁶⁴ Fitria Hardiyanti et al., "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sd IT Permata Hati Palembang," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02, no. 08 (2023): 110–122.

⁶⁵ Fitria Hardiyanti et al.

sesuai dengan perkembangan anak. Sehingga, nilai-nilai agama mampu tertanam secara mendalam dan menjadi pedoman utama dalam sikap dan perilaku siswa.

Tujuan pendidikan tersebut tidak terbatas pada pengembangan aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup afektif dan psikomotorik. Pendekatan menyeluruh ini menekankan bahwa pembelajaran yang efektif harus mampu membentuk pengetahuan, sikap, serta keterampilan siswa secara seimbang, sehingga menghasilkan individu yang kompeten dan utuh. Menurut Mursal dalam Fitria Hardiyanti, dkk., menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menumbuhkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, membiasakan ibadah harian, serta menanamkan nilai-nilai dasar keislaman yang akan berkembang seiring bertambahnya usia anak.⁶⁶

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan, cakap, kreatif, kemandirian, dan mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁷ Kurikulum dirancang

⁶⁶ Fitria Hardiyanti et al., "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sd IT Permata Hati Palembang", *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 2, no.8 (2023): hal.110.

⁶⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan", (2016), Diakses pada tanggal 03 September 2025, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224181/permendikbud-no-21-tahun-2016>.

berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, dengan fokus pada tiga aspek utamanya, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Di jenjang pendidikan dasar, kompetensi inti yang perlu dikembangkan meliputi:⁶⁸

1. Sikap spiritual yang meliputi menerima, melaksanakan, dan menghormati ajaran agama yang dianutnya.
2. Perilaku sosial yang ditunjukkan melalui kejujuran, disiplin, kesopanan, kepercayaan diri, kepedulian, dan tanggung jawab saat berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan masyarakat.
3. Pengetahuan yang mencakup pemahaman terhadap fakta, konsep, dan prosedur yang terkait dengan siswa dan lingkungan sekitarnya.
4. Keterampilan yang memperlihatkan kemampuan berpikir dan bertindak yang inovatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif.

Jika dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam pada tingkat sekolah dasar, sasaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejalan dengan prinsip tersebut, yaitu membentuk siswa agar memiliki keyakinan yang kokoh kepada Allah SWT, menjalankan ibadah dengan benar, berakhlak mulia, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.⁶⁹

Hal ini sejalan dengan pendapat Muhaimin dalam Baydowi dan Alkhalani, yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi keimanan,

⁶⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan”, (2016), Diakses pada tanggal 03 September 2025, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224181/permendikbud-no-21-tahun-2016>.

⁶⁹ Hardiyanti et al.

ketakwaan, serta akhlak mulia siswa melalui proses pembelajaran yang terarah dan berkesinambungan.⁷⁰

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar bertujuan tidak sekadar meningkatkan pemahaman kognitif terhadap materi keagamaan, tetapi juga untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik. Dengan pendekatan tersebut, siswa diharapkan tidak sekadar memahami ajaran Islam secara teoritis, melainkan juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman menemukan bahwa siswa sekolah dasar yang mendapatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis keteladanan guru lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai agama dibandingkan dengan pendekatan ceramah semata. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan PAI sangat dipengaruhi oleh metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru.⁷¹ Oleh karena itu, sasaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar dapat dipahami sebagai upaya komprehensif untuk menciptakan individu muslim yang seimbang, yang mampu memahami, merasakan, dan menerapkan ajaran Islam sesuai dengan tahap perkembangan anak.

e. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar mencakup lima aspek pokok, yaitu akidah, akhlak, Fiqh, Al-Quran dan Hadis, serta sejarah kebudayaan Islam (SKI). Kelima aspek ini saling melengkapi

⁷⁰ Baydowi dan Alkhalani.

⁷¹ Hardiyanti et al.

dalam membentuk dasar keagamaan peserta didik. Menurut Muhaimin dalam Baydowi dan Alkhalani, materi Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar harus disusun secara sistematis sesuai dengan perkembangan psikologis anak.⁷²

Aspek akidah berfokus pada pengenalan rukun iman dan keyakinan kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, serta qada qadar. Dimensi moral menekankan pada pengembangan sifat-sifat terpuji seperti jujur, disiplin, hormat, dan peduli. Sedangkan Fiqh berkaitan dengan tata cara ibadah sederhana yang sesuai usia, seperti wudu, salat, puasa, dan zakat. Al-Qur'an Hadist memberikan dasar penanaman keagamaan melalui pembelajaran membaca, menghafal, dan memahami ayat-ayat pendek serta hadis-hadis pilihan.⁷³

Sementara Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), memperkenalkan sejarah Nabi dan sahabat dengan tujuan meneladani nilai-nilai perjuangan dan keteguhan iman mereka. Dengan demikian, ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam mencakup aspek iman, ibadah, moral, dan sejarah yang saling terkait.⁷⁴

f. Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Definisi Prestasi Siswa

Prestasi belajar merupakan capaian yang diperoleh oleh siswa setelah menjalani tahapan pembelajaran. Hasil ini dapat dituangkan dalam berbagai format, seperti simbol-simbol, angka-angka, huruf-

⁷² Baydowi and Alkhalani.

⁷³ Baydowi and Alkhalani.

⁷⁴ Baydowi and Alkhalani

huruf, atau kalimat yang mencerminkan tingkat pencapaian pendidikan siswa. Menurut Rosyid Moh. Zaiful, dkk (dalam Abduloh, dkk), prestasi akademik merupakan hasil dari aktivitas pembelajaran dalam rentang waktu tertentu yang ditandai dengan adanya perubahan keterampilan pada siswa.⁷⁵

Dalam Kamus Ilmiah Populer, prestasi diartikan sebagai hasil yang telah diraih. Sementara itu, menurut Wahab dalam Abduloh, dkk) menjelaskan bahwa belajar dalam arti luas adalah suatu proses yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada individu sebagai akibat dari terbentuknya respons baru. Transformasi perilaku ini tidak muncul akibat kematangan atau perubahan yang bersifat sementara, melainkan sebagai hasil dari proses belajar yang dialami individu.⁷⁶

Dengan demikian, prestasi dapat dipahami sebagai pencapaian individu berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Prestasi juga menjadi bukti nyata dari usaha yang telah dilakukan oleh individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Amin dalam Abduloh, dkk yang menyatakan bahwa prestasi tidak hanya merujuk pada hasil yang baik, tetapi juga mencakup berbagai hasil yang diperoleh setelah seseorang melakukan usaha tertentu.⁷⁷

Dalam lembaga pendidikan, terdapat dua jenis kegiatan yang dapat mendukung siswa dalam mencapai prestasi, yaitu kegiatan

⁷⁵ Abduloh et al., *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hal.1.

⁷⁶ Abduloh et al., *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hal.1.

⁷⁷ Abduloh et al., *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hal.2.

akademik dan non-akademik. Kedua aktivitas ini memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi serta kemampuan siswa. Menurut Djamarah dalam Abduloh, dkk, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh individu berupa kesan dari aktivitas belajar yang pada akhirnya menghasilkan perubahan dalam diri individu tersebut.⁷⁸

2. Aspek-Aspek Prestasi Siswa

Syah Muhibbin dalam Abduloh, dkk., mengemukakan bahwa prestasi belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, seperti pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Ranah afektif berhubungan dengan sikap dan nilai, meliputi penerimaan, respons, penghargaan, internalisasi, hingga pembentukan karakter. Adapun ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan, baik dalam bentuk gerakan maupun kemampuan mengekspresikan diri secara verbal dan nonverbal.⁷⁹

Selanjutnya, menurut Wahab dalam Abduloh, dkk., menjelaskan bahwa aspek belajar ditandai dengan adanya perubahan dalam diri individu. Perubahan tersebut mencakup peralihan dari kondisi sebelumnya, baik dalam pola pikir maupun perilaku, munculnya perilaku baru sebagai hasil belajar, serta kematangan yang menunjukkan tahap perkembangan individu.⁸⁰

⁷⁸ Abduloh et al.

⁷⁹ Abduloh et al, hal.3-4.

⁸⁰ Abduloh et al, hal.3-4.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Helmawati dalam Abduloh, dkk., menyatakan bahwa prestasi belajar meliputi ranah afektif yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan akhlak, serta ranah psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa

Menurut Rosyid dalam Abduloh, dkk., menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, yang meliputi kondisi fisiologis seperti kesehatan dan keadaan tubuh, serta aspek psikologis seperti minat, bakat, tingkat kecerdasan, emosi, kelelahan, dan cara belajar. Sementara itu, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, yang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta kondisi lingkungan alam.

Selain itu, Syah Muhibbin dalam Abduloh, dkk., mengemukakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a) Faktor internal berkaitan dengan kondisi dalam diri siswa, baik secara fisik maupun psikis, yang meliputi aspek fisiologis serta psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.
- b) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang mencakup kondisi lingkungan di sekitarnya, seperti lingkungan sosial, termasuk keadaan keluarga atau rumah, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar.

c) Faktor pendekatan yang berkaitan dengan cara atau upaya yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran, yang meliputi strategi dan metode belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran agama Islam. Indikator ini dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan ini, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan.⁸¹

Pada ranah kognitif, indikator prestasi Pendidikan Agama Islam (PAI) terlihat dari kemampuan siswa memahami konsep akidah, ibadah, akhlak, serta sejarah Islam. Misalnya, siswa mampu menjelaskan rukun iman, menyebutkan tata cara wudu, atau menceritakan kisah nabi. Keberhasilan ini biasanya diukur melalui tes tertulis, lisan, atau tugas.⁸² Pada ranah afektif, indikator prestasi Pendidikan Agama Islam (PAI) ditunjukkan dengan sikap religius dan perilaku sehari-hari siswa. Misalnya siswa rajin berdoa sebelum belajar, menghormati guru dan orang tua, serta menunjukkan sikap jujur dan disiplin. Indikator ini biasanya diamati melalui penilaian sikap yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.⁸³

⁸¹ Abduloh et al.

⁸² Abduloh et al.

⁸³ Harimurti and Winanti.

3. Pengaruh Kemampuan Membaca dengan Prestasi Hasil Belajar PAI

Gough dan Tunner mengemukakan *Simple View of Reading* untuk menegaskan pentingnya peran kemampuan dekode dalam membaca. Banyak pendidik, baik di masa lalu maupun saat ini, berpendapat bahwa keterampilan dekode yang kuat tidak selalu diperlukan untuk memahami teks jika kemampuan bahasa siswa sudah memadai.⁸⁴ Pada praktiknya, pembaca pemula atau siswa yang mengalami kesulitan membaca sering diajarkan strategi kompensasi, seperti menebak kata yang belum dikenal berdasarkan huruf pertama atau ilustrasi, kemudian mengevaluasi apakah kata sesuai dengan konteks kalimat.

Sebaliknya, ketika fokus pembelajaran diletakkan pada kemampuan dekode, siswa dilatih untuk mengaja kata-kata baru secara lengkap, membaca dengan akurat, dan berlatih hingga mencapai kelancaran membaca yang memadai, sehingga pemahaman bacaan dapat meningkat melalui dekode yang tepat dan konsisten.

Kemampuan membaca dipahami dalam literatur sebagai hasil interaksi dua komponen utama, yaitu *decoding* (*word recognizing* atau pengenalan kata) dan *language comprehension* (pemahaman bahasa). Model *Simple View of Reading* menyatakan bahwa pemahaman bacaan adalah hasil perkalian antara kemampuan *decoding* dan kemampuan memahami bahasa.⁸⁵ Dengan kata lain, kedua komponen tersebut harus cukup agar pembaca termasuk

⁸⁴ Farrel Linda et al., “*The Simple View of Reading*,” Reading Rocket, <https://www.readingrockets.org/topics/about-reading/articles/simple-view-reading>, (Diakses pada tanggal 18 September 2025).

⁸⁵ Farrel Linda et al., “The Simple View of Reading”, Reading Rocket, (2025), Diakses pada 21 September 2025, <https://www.readingrockets.org/topics/about-reading/articles/simple-view-reading>.

siswa kelas rendah mampu memahami teks dengan baik dan secara efektif. Untuk siswa kelas II dan III, proses belajar masih membutuhkan penguatan terhadap kedua aspek ini, yaitu pengenalan huruf atau kata secara akurat dan pengembangan kosakata serta struktur bahasa agar makna teks Pendidikan Agama Islam dapat dipahami.

Konsep yang melingkupi *Simple View* adalah pendekatan *Scarborough's Reading Rope*, yang menekankan bahwa membaca mahir bukan sekadar kemampuan tunggal, melainkan hasil integrasi berbagai keterampilan yang saling terkait. Phonemic awareness dan decoding, misalnya membentuk dasar mekanisme membaca, sedangkan *fluency* dan *vocabulary* memperkuat kecepatan serta pemahaman makna teks. Kemampuan *linguistic comprehension* berperan untuk menghubungkan kata dan kalimat menjadi pemahaman yang utuh.⁸⁶

Dengan demikian, model tersebut menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan membaca yang optimal memerlukan latihan yang bersifat menyeluruh dan terintegrasi, tidak hanya berfokus pada satu aspek tertentu. Pendekatan ini menegaskan pentingnya peran guru dalam menyeimbangkan pembelajaran antara aspek teknis membaca, seperti kelancaran dan ketepatan, dengan aspek pemahaman bahasa. Dengan keseimbangan tersebut, siswa diharapkan mampu membaca secara lancar sekaligus memahami makna teks secara lebih mendalam.

⁸⁶ Farrel Linda et al., "The Simple View of Reading," Reading Rocket, <https://www.readingrockets.org/topics/about-reading/articles/simple-view-reading>, (Diakses pada tanggal 18 September 2025).

Zetty Karyati menemukan bahwa keterampilan membaca memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas dasar. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca yang lebih baik termasuk kelancaran membaca, ketepatan pengenalan kata, dan pemahaman teks cenderung nilai lebih tinggi dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Zetty Karyati juga menegaskan bahwa kemampuan membaca bukan sekadar mengenali huruf atau kata, tetapi juga mencakup pemahaman makna teks, integrasi informasi, dan keterkaitan dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga menjadi fondasi penting bagi keberhasilan belajar secara umum.⁸⁷

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas rendah sekolah dasar, jalinan ini secara langsung terhubung dengan kemampuan siswa untuk membaca teks keagamaan yang sederhana (terjemahan ayat, kisah nabi, dan cerita moral). Apabila salah satu benang dalam keterampilan membaca mengalami kelemahan, seperti terbatasnya penguasaan kosakata agama atau rendahnya kefasihan membaca, maka interpretasi tekstual dan pesan moral yang disampaikan guru akan sulit dipahami oleh siswa.⁸⁸

Oleh sebab itu, perbaikan pada aspek-aspek dapat diukur dalam keterampilan membaca, contohnya melalui latihan meningkatkan kelancaran membaca dan pembelajaran kosakata tematik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat menjadi bentuk intervensi yang logis

⁸⁷ Zetty Karyati, "Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Di Kota Tangerang," *Jurnal Education* 7, no.3 (2021): hal.1135–1142.

⁸⁸ Abduloh et al., *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*.

untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai berikut:⁸⁹

a. Pentingnya Membaca sebagai Kunci Memahami Materi PAI

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang memiliki peran penting sebagai fondasi penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam. Kemampuan membaca tidak hanya sebatas mengenal huruf atau kata, melainkan juga mencakup kemampuan memahami makna, menafsirkan isi bacaan, serta mengaitkan informasi dengan pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianut siswa.⁹⁰ Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), membaca berperan sebagai sarana utama untuk memahami teks-teks keagamaan, seperti ayat Al-Quran, hadis, kisah para nabi, dan cerita moral yang mengandung pedoman hidup.

Kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa menangkap makna yang terkandung dalam ajaran Islam, termasuk pemahaman tentang akidah (keyakinan), akhlak (perilaku), ibadah, dan sejarah Islam. Sebaliknya, ketidakmampuan membaca dapat menyebabkan kesulitan dalam menangkap pesan moral, memahami perintah dan larangan dalam syariat Islam, serta meneladani perilaku para nabi dan sahabat. Dengan demikian, membaca bukan sekadar keterampilan kognitif, tetapi juga

⁸⁹ Muammar, "Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar."

⁹⁰ Didin Mulyana, Syarif Hidayat, dan Anie Rohaeni, "Implementasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al- Qur'an. Studi Deskriptif Di Kelas I V SD Islam Plus Ummul Mukminin," *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 4 (2024): hal. 93–94.

menjadi media pembentukan karakter dan internalisasi Islam pada diri siswa.

b. Dampak Kemampuan Membaca terhadap Pemahaman Teks Keagamaan

Kemampuan membaca yang baik secara langsung memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap teks keagamaan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar, teks yang dibaca oleh siswa tidak sekadar dari huruf atau kata, tetapi mencakup materi yang bersifat normatif dan historis, seperti ayat-ayat Al-Quran, hadis Nabi, kisah para Nabi, dan cerita moral dengan nilai-nilai akhlak.⁹¹

Pemahaman terhadap teks-teks tersebut menjadi fondasi utama bagi siswa, karena melalui pemahaman ini mereka dapat menginternalisasi ajaran Islam secara mendalam dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang lancar dan tepat akan lebih mudah menangkap makna kata per kata, memahami konteks kalimat, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman dan pengetahuan mereka sebelumnya. Hal ini secara langsung meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep akidah, akhlak, ibadah, dan nilai moral yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam.⁹²

Kemampuan membaca yang baik berkontribusi pada perkembangan kemampuan menulis dan penyampaian materi secara lisan. Siswa yang mampu memahami bacaan dengan baik akan lebih mudah merangkum inti teks, menyusun jawaban yang sesuai, dan menjelaskan kembali konsep

⁹¹ Muammar, "Membaca Permulaan di Sekolah Dasar,".

⁹² Alvito Budi Astoro, Edi Suresman, dan Achmad Faqihuddin, "Strategi Membangun Literasi Keagamaan Melalui Pendidikan Agama Islam Strategy for Building Religious Literacy Through Islamic Religious Education," *Jurnal Intizar* 30, no. 2 (2024): hal.143–144.

yang telah dipelajari. Kemampuan ini secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam, karena siswa dapat mengungkapkan pemahaman mereka dengan tepat, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.⁹³

Dengan demikian, kemampuan membaca tidak hanya memengaruhi aspek kognitif siswa, seperti pengetahuan dan pemahaman materi, tetapi juga berdampak pada aspek afektif dan psikomotorik, termasuk sikap religius, kemampuan menalar, serta keterampilan menulis dan menyampaikan materi. Hal ini menegaskan bahwa penguasaan membaca merupakan kunci utama dalam pencapaian prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama pada siswa kelas rendah yang sedang membangun keterampilan literasi dasar sekaligus memahami nilai-nilai agama secara mendalam.

B. Kerangka Berpikir

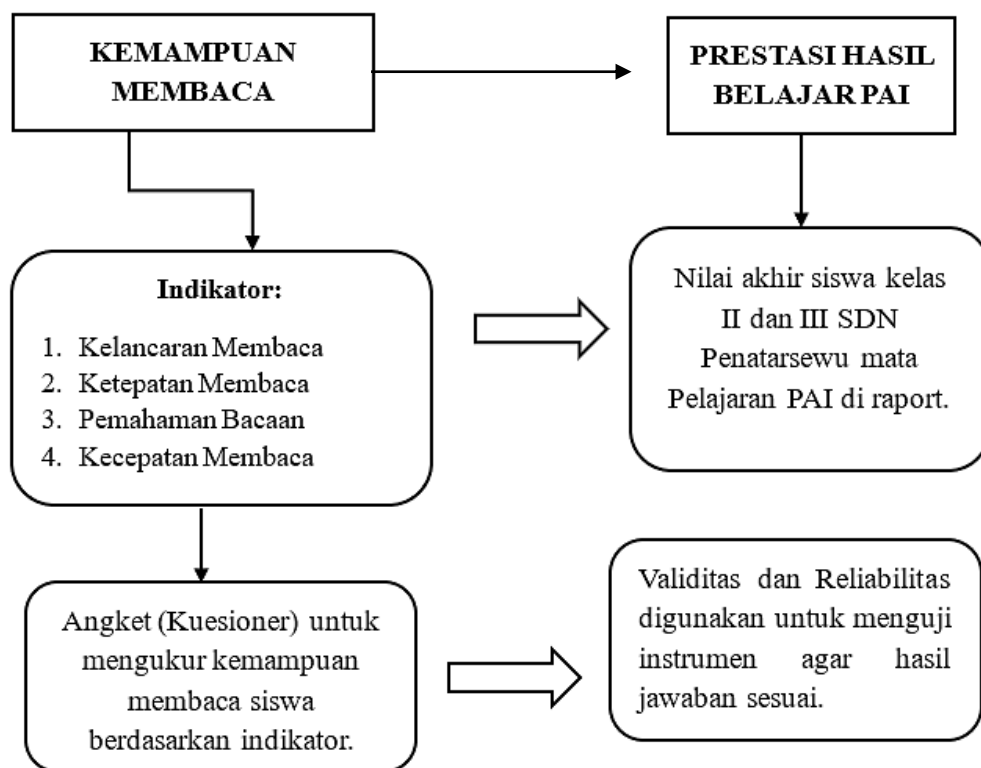
Kerangka berpikir penelitian ini dirancang untuk memperlihatkan alur logis dalam menganalisis keterkaitan antara kemampuan membaca dengan prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik kelas II dan III di SDN Penatarsewu, Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Penyusunan kerangka ini bertujuan agar proses analisis dapat berjalan sistematis, sehingga hubungan antara kedua variabel dapat dipahami secara menyeluruh dan akurat. Kerangka ini merinci keterkaitan antara variabel independen yaitu kemampuan membaca, dengan variabel dependen, yaitu prestasi hasil belajar PAI, berdasarkan kajian teoritis dan kondisi empiris yang ditemukan di lapangan.

⁹³ Muammar, "Membaca Permulaan di Sekolah Dasar,".

Kemampuan membaca pada tingkat sekolah dasar merupakan keterampilan dasar yang berperan penting dalam pencapaian akademik peserta didik secara keseluruhan. Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kemampuan membaca tidak sekadar terbatas pada pengejaan atau pelafalan teks. Lebih dari itu, kemampuan ini mencakup pemahaman mendalam terhadap isi bacaan, termasuk dalam membaca doa, ayat-ayat Al-Quran, serta materi konseptual seperti akidah akhlak. Keterbatasan dalam kemampuan membaca berpotensi akan menimbulkan kesulitan dalam memahami materi pelajaran, yang selanjutnya dapat menurunkan potensi belajar siswa. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan membaca bukan sekadar keterampilan dasar, melainkan faktor krusial yang memengaruhi efektivitas seluruh proses pembelajaran.

Kemampuan membaca yang dimiliki oleh peserta didik tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor, baik yang berasal dari aspek internal individu atau dari aspek lingkungan eksternal. Beberapa di antaranya meliputi tingkat minat terhadap aktivitas membaca, peran orang tua dalam mendampingi proses belajar, pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta ketersediaan bahan bacaan yang relevan dengan usia dan tahap perkembangan siswa. Sementara itu, prestasi hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan diukur melalui dua indikator utama yaitu nilai ulangan dan nilai rapor semester. Kedua indikator tersebut mencerminkan sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari selama satu semester.

Dengan demikian, kerangka berpikir dalam penelitian ini menegaskan adanya dugaan hubungan yang bersifat kausal antara kemampuan membaca dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Artinya, semakin baik kemampuan membaca siswa, maka semakin besar kemungkinan mereka memperoleh prestasi belajar yang lebih optimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah sering menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya dapat menurunkan prestasi akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan membaca merupakan faktor dalam keberhasilan belajar, karena tanpa kemampuan tersebut, proses penyerapan dan pemahaman informasi menjadi terbatas. Untuk memperjelas hubungan antara kedua variabel tersebut, disusunlah skema kerangka berpikir berikut ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian kuantitatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data empiris di lapangan.⁹⁴ Hipotesis disusun berdasarkan landasan teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat menjadi dasar dalam menguji pengaruh antar variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, hipotesis dirumuskan berdasarkan kajian teoritis mengenai keterkaitan antara kemampuan membaca dengan prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Secara teoritis, kemampuan membaca berperan penting dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis teks.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dirumuskan dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo.

⁹⁴ Hardani et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal.50.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh, dikumpulkan, dan dianalisis berbentuk angka yang diolah secara statistik.⁹⁵ Pendekatan kuantitatif dipilih karena memiliki ciri khas sistematis, terstruktur, dan terencana sejak awal hingga akhir proses penelitian. Selain itu, pendekatan ini dinilai tepat untuk menilai sejauh mana memengaruhi variabel lainnya secara objektif dan terukur. Menurut Hardani, dkk, penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang fokus pada pengukuran serta analisis hubungan sebab dan akibat antara berbagai variabel, alih-alih prosesnya, penyelidikan ini dianggap berada dalam perspektif yang tidak dipengaruhi oleh nilai.⁹⁶

Pendekatan kuantitatif menekankan pada penggunaan data numerik yaitu informasi data yang disajikan dalam bentuk angka dan dapat diproses secara analisis statistik, untuk menganalisis dan menjelaskan fenomena yang diteliti.⁹⁷ Pendekatan ini memandang gejala atau permasalahan sosial sebagai sesuatu yang dapat diukur dan dijelaskan secara objektif melalui keterkaitan antar variabel yang dapat diuji secara ilmiah. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh kemampuan membaca (variabel bebas) terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam

⁹⁵ Marinu Waruwu et al., "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, no. 1 (2025): hal. 917–932.

⁹⁶ Hardani et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.

⁹⁷ Waruwu et al.

(variabel terikat) pada siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif (korelasional), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat tanpa memberikan perlakuan atau intervensi langsung terhadap variabel bebas. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, karena data yang digunakan merupakan kondisi yang sudah ada di lapangan. Selanjutnya, peneliti menganalisis hubungan antara variabel kemampuan membaca sebagai variabel bebas dan prestasi hasil belajar PAI sebagai variabel terikat menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel.⁹⁸

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Penatarsewu, yang berlokasi di Desa Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan dasar berstatus negeri yang berada di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.⁹⁹ Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain::

1. SDN Penatarsewu merupakan lembaga pendidikan dasar yang secara aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

⁹⁸ Waruwu et al.

⁹⁹ Dokumentasi SDN Penatarsewu, Profil Sekolah.

2. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang memadai pada tingkat kelas II dan kelas III, sehingga memungkinkan meneliti untuk memperoleh data yang relevan dan cukup untuk dianalisis secara kuantitatif.
3. Letak sekolah yang strategis dan lingkungan pembelajaran yang kondusif mendukung kelancaran proses penelitian, baik dalam pengumpulan data melalui tes kemampuan membaca maupun dokumentasi nilai hasil belajar.
4. Pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian, termasuk dalam hal akses terhadap data, interaksi dengan peserta didik, serta koordinasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dengan mempertimbangkan elemen-elemen tersebut, SDN Penatarsewu dianggap sebagai lokasi yang representatif dan relevan untuk mengumpulkan data empiris mengenai pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian kuantitatif, variabel diartikan sebagai konsep yang memiliki ide, sifat, atau karakteristik tertentu yang dapat diamati. Variabel pada dasarnya merupakan sesuatu yang bervariasi nilainya, sehingga dapat dianalisis dalam suatu penelitian.¹⁰⁰ Adapun jenis-jenis variabel dalam penelitian menurut Ratna Wijayanti dalam Nurul Melani, dkk., selaras dengan pengertian tersebut, penelitian ini memiliki dua variabel yang dihubungkan di antara sekelompok responden, yaitu:¹⁰¹

¹⁰⁰ Hardani et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal.303-304.

¹⁰¹ Nurul Melani Haifa et al., "Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan," *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2025): hal.259.

1. Variabel Bebas (X) Kemampuan Membaca

Variabel independen merupakan variabel yang berperan dalam memengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Variabel ini juga disebut sebagai variabel bebas, prediktor, atau eksogen. Dalam penelitian, variabel independen digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel dependen.¹⁰²

Variabel ini merujuk pada tingkat keterampilan siswa dalam melakukan aktivitas membaca. Kemampuan membaca yang dimaksud meliputi aspek kelancaran membaca, ketepatan pengucapan kata, pemahaman isi bacaan, serta kecepatan membaca. Variabel ini diposisikan sebagai faktor yang diduga berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Variabel Terikat (Y) Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, endogen, atau konsekuen, merupakan variabel utama yang menjadi fokus dalam penelitian. Permasalahan dan tujuan penelitian umumnya tercermin pada variabel ini, karena variabel dependen merupakan fenomena yang ingin dijelaskan. Dalam suatu penelitian, jumlah variabel dependen dapat lebih dari satu, tergantung pada tujuan yang hendak dicapai.¹⁰³

Pada variabel ini menggambarkan pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tingkat prestasi belajar diukur melalui rapor atau hasil penilaian yang diberikan guru, terutama pada aspek kognitif. Variabel ini dipengaruhi oleh kemampuan

¹⁰² Nurul Melani Haifa et al., "Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan," *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2025): hal.262.

¹⁰³ Haifa et al.

membaca siswa, sehingga menjadi fokus utama untuk menganalisis hubungan maupun pengaruh dari variabel bebas.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam Muammar, populasi adalah kumpulan wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya.¹⁰⁴ Pemilihan populasi dilakukan agar mewakili kelompok yang relevan dengan fokus kajian, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Populasi penelitian ini mencakup semua siswa kelas II dan III di SDN Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo untuk Tahun 2025/2026.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Kelas II dan III SDN Penatarsewu

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas II	12	8	20
2.	Kelas III	9	6	15
Total		21	14	35

Seluruh siswa tersebut dianggap memiliki karakteristik yang relevan dengan kebutuhan penelitian, terutama dalam menilai kemampuan membaca dan prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Populasi yang digunakan meliputi seluruh siswa kelas II dan kelas III SDN Penatarsewu, dengan jumlah sebanyak 35 siswa. Dengan demikian, keseluruhan siswa kelas II dan

¹⁰⁴ Muammar, "Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar".

kelas III tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian sekaligus sumber utama data yang akan dianalisis.

2. Sampel

Menurut Riduwan dalam Karimuddin Abdullah, dkk., sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau kondisi tertentu yang akan diteliti.¹⁰⁵ Sementara itu, menurut Soekidjo dalam Karimuddin Abdullah, dkk., sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan populasi dan dianggap mampu mewakili kondisi populasi secara menyeluruh. Dengan demikian, sampel memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang relevan dan mencerminkan populasi tanpa harus meneliti seluruh anggota populasi.¹⁰⁶

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan masih memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Abdullah Karimuddin, apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.¹⁰⁷ Pendapat ini menunjukkan bahwa penelitian dengan jumlah populasi kecil lebih efektif menggunakan total sampling agar data yang diperoleh lebih representatif dan akurat. Secara sederhana, konsep total sampling dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹⁰⁵ Abdullah Karimuddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hal.80.

¹⁰⁶ Karimuddin et al.

¹⁰⁷ Karimuddin et al.

$$n = N$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

Karena seluruh populasi dijadikan sampel, maka jumlah sampel (n) sama dengan jumlah populasi (N). Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas II dan kelas III SDN Penatarsewu yang berjumlah 35 siswa. Oleh karena itu, berdasarkan teknik total sampling, seluruh populasi tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II dan kelas III SDN Penatarsewu. Pemilihan *Population sampling* atau sampel populasi, yaitu pemilihan anggota sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi siswa kelas rendah yang sedang berada tahap perkembangan.¹⁰⁸ Sementara itu, peserta didik kelas I belum dilibatkan karena masih berada pada fase transisi dari taman kanak-kanak (TK) menuju sekolah dasar, di mana keterampilan membaca dasar mereka umumnya belum stabil. Sedangkan kelas IV, V, dan VI tidak dijadikan objek penelitian karena sudah berada pada tingkat akhir sekolah dasar, di mana fokus pembelajaran lebih banyak diarahkan pada pendalaman materi serta persiapan ke jenjang berikutnya.

Karena populasi yang diteliti relatif kecil, penelitian ini menggunakan total sampling, yakni seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.¹⁰⁹ Dengan

¹⁰⁸ Karimuddin et al.

¹⁰⁹ Karimuddin et al.

pendekatan ini, semua siswa kelas II dan kelas III SDN Penatarsewu yang berjumlah 35 siswa dapat ikut serta, sehingga data yang diperoleh benar-benar mewakili kondisi seluruh populasi. Penggunaan total sampling juga memastikan hasil penelitian lebih akurat dan analisis data dapat dilakukan secara menyeluruh.¹¹⁰

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Kelas II dan III SDN Penatarsewu

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas II	12	8	20
2.	Kelas III	9	6	15
Total		21	14	35

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, informasi yang digunakan berasal dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui proses pengumpulan data di lapangan.¹¹¹ Dalam studi ini, data primer diperoleh melalui distribusi angket kepada siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu. Angket tersebut digunakan untuk menilai tingkat kemampuan membaca siswa.

Angket kemampuan membaca disusun berdasarkan beberapa indikator kemampuan membaca yaitu, kelancaran membaca, ketepatan membaca, pemahaman isi bacaan, dan kecepatan membaca. Setiap pernyataan dalam kuesioner disusun dengan bahasa yang sederhana agar dapat dimengerti oleh siswa. Melalui angket tersebut, siswa diminta untuk memberikan jawaban sesuai

¹¹⁰ Karimuddin et al.

¹¹¹ Karimuddin et al.

dengan kondisi dan kemampuan yang mereka miliki.¹¹² Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala Likert, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara kuantitatif mengenai tingkat kemampuan membaca siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu.

Selain penggunaan data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau catatan yang sudah ada. Dalam penelitian ini, data sekunder diambil dari dokumentasi nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data ini berbentuk nilai rapor atau rekapitulasi dari hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif memiliki pengaruh besar karena menentukan keberhasilan pengukuran variabel yang diamati oleh peneliti. Penggunaan instrumen yang sesuai dalam penelitian akan menghasilkan data yang reliabel, valid, dan sensitif, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹¹³ Pemilihan instrumen harus mempertimbangkan jenis data yang dibutuhkan agar variabel yang diteliti dapat digambarkan secara objektif. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri dari angket kemampuan membaca dan dokumentasi nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas II dan III SDN Penatarsewu,

¹¹² Karimuddin et al.

¹¹³ Muammar, "Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar."

1. Angket Kemampuan Membaca

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data primer terkait keterampilan membaca siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu. Angket disusun untuk mengukur tingkat kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran PAI, baik teks latin maupun Arab. Instrumen ini berbentuk pernyataan dengan skala Likert, yang dikembangkan berdasarkan empat indikator utama, yaitu:¹¹⁴

a. Kelancaran Membaca

Kemahiran ini dapat dilihat dari kapasitas siswa dalam membaca kata-kata serta kalimat dengan lancar tanpa sering terputus, mengulang kata, atau menghadapi kesulitan dalam mengenali istilah. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik umumnya mampu membaca teks dengan ritme yang lebih konsisten dan tidak banyak mengalami hambatan saat membaca.

b. Ketepatan Pengucapan

Mencakup kejelasan artikulasi huruf, suku kata, dan kata dengan jelas dan sesuai dengan aturan bahasa yang benar.

c. Pemahaman Bacaan

Diukur melalui kemampuan siswa menangkap isi atau arti dari teks yang dibaca.

d. Kecepatan Membaca

¹¹⁴ Muammar.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan teks dalam jangnan waktu tertentu tanpa mengesampingkan ketepatan pengucapan dan pemahaman isi bacaan.

Setiap indikator dikembangkan menjadi butir pernyataan yang dilengkapi dengan pilihan jawaban Skala Likert. Kemampuan membaca siswa dijadikan sebagai variabel bebas berdasarkan data dari angket ini.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kemampuan Membaca

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik	Nomor Item
Kemampuan Membaca (Variabel Bebas)	- Kelancaran Membaca - Kecepatan Membaca	- Mampu membaca teks PAI dengan lancar - Membaca teks PAI dengan tempo yang wajar (tidak terlalu cepat atau lambat) - Membaca teks PAI dengan suara yang jelas	Angket	1, 2, 3
	Ketepatan Membaca	- Membaca teks PAI tanpa salah kata atau melewatkan kata - Membaca teks PAI sesuai tanda baca - Membaca teks PAI tanpa mengeja	Angket	4, 5, 6
	Pemahaman Bacaan	- Mampu menjawab pertanyaan dasar dari teks PAI (apa, siapa, dimana, kapan) - Mampu menjawab pertanyaan mengapa dari teks PAI - Mampu menceritakan	Angket	7, 8, 9, 10

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik	Nomor Item
		kembali isi teks yang telah dibaca - Mampu memahami teks PAI berhuruf Arab maupun Latin		

2. Dokumentasi Nilai Prestasi Hasil Belajar

Instrumen kedua adalah dokumentasi nilai prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diperoleh dari arsip sekolah, berupa rapor atau rekapitulasi nilai ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS), maupun penilaian akhir semester (PAS). Data ini dipilih karena bersifat autentik dan telah melalui proses penilaian resmi oleh guru mata pelajaran.¹¹⁵ Nilai hasil belajar tersebut dijadikan indikator pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menjadi variabel terikat (Y) dalam penelitian.

Tabel 3.4 Instrumen Pengumpulan Data (Dokumentasi)

Variabel	Indikator	Teknik	IDP (Indikator/Data Pokok)
Prestasi Hasil Belajar PAI (Y)	1. Nilai rapor mata pelajaran PAI siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu 2. Nilai diambil dari dokumen resmi (rapor/arsip guru)	Dokumentasi	Nilai rapor siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu

¹¹⁵ Mudrikatul Aminah, "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Salat Jamak Dan Qasar Kelas Vii Smp Negeri 1 Beji – Pasuruan," 2019, hal.143.

3. Keterpaduan Kedua Instrumen

Penggunaan kedua instrumen ini saling melengkapi. Angket membaca memberikan gambaran aktual mengenai keterampilan membaca setiap peserta didik, sehingga dapat diketahui sejauh mana siswa mampu memahami teks sebagai bekal dalam kegiatan belajar. Sementara itu, dokumentasi nilai Pendidikan Agama Islam merepresentasikan pencapaian belajar siswa dalam konteks akademik yang nyata di kelas.¹¹⁶ Dengan demikian, perbandingan antara hasil tes membaca dan nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) memungkinkan peneliti menganalisis hubungan keduanya secara lebih komprehensif.

Melalui kombinasi instrumen tes dan dokumentasi, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang objektif, valid, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah untuk menguji hipotesis tentang pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen utama penelitian ini adalah angket kemampuan membaca yang disusun berdasarkan empat indikator, di antaranya kelancaran membaca, ketepatan membaca, pemahaman bacaan, dan kecepatan membaca. Setiap indikator terdiri dari beberapa butir pernyataan berformat *Skala Likert* (1-3). Menurut John W. Creswell dalam Muammar, instrumen pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif seperti kuesioner biasanya menerapkan skala penilaian (*rating scale*) untuk mengukur sikap, persepsi, maupun perilaku

¹¹⁶ Aminah.

responden. Salah satu skala yang umum digunakan adalah *Skala Likert*, yakni skala yang menyediakan beragam pilihan jawaban berdasarkan tingkatan tertentu.¹¹⁷

Skala Likert tidak terbatas pada pengukuran tingkat persetujuan, tetapi juga efektif untuk mengukur frekuensi perilaku melalui kategori seperti “sering”, “kadang-kadang”, dan “tidak pernah”. Penggunaan gradasi frekuensi ini tetap sesuai definisi skala likert karena merepresentasikan tingkatan respons responden terhadap pernyataan tertentu. Sebelum angket digunakan untuk pengumpulan data, perlu dipastikan bahwa butir-butir tersebut valid dan reliabel.

1. Validitas

Menurut Johnson dan Christiansen dalam Marinu Waruwu, dkk., variabel adalah kondisi atau karakteristik yang dapat bervariasi dalam bentuk nilai maupun kategori, seperti jenis kelamin, kecerdasan, dan usia. Sejalan dengan itu, Sugiyono mendefinisikan variabel sebagai segala yang dipelajari peneliti untuk memperoleh informasi yang kemudian dapat dianalisis dan disimpulkan.¹¹⁸

Validitas instrumen menggambarkan sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur. Artinya, suatu instrumen dikatakan valid apabila butir soal atau tes benar-benar merepresentasikan konstruksi atau indikator kemampuan membaca yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, validitas diuji pada instrumen tes kemampuan membaca. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Korelasi*

¹¹⁷ Muammar, “Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar.”

¹¹⁸ Waruwu et al., “Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan.”

Product Moment Pearson, yaitu menghubungkan skor pada tiap butir soal dengan skor total atau keseluruhan.¹¹⁹ Rumus korelasi *Product Moment Pearson* dapat dituliskan sebagai berikut:

Rumus:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi antara skor butir (X) dan skor total (Y)

N = jumlah peserta

X = skor butir item X

Y = skor butir item Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum x^2$ = hasil kuadrat X

$\sum y^2$ = hasil kuadrat Y

Kriteria pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka butir soal dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan tidak valid dan perlu direvisi atau dibuang.

Selain itu, pengujian validitas juga dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi (Sig.), dengan kriteria sebagai berikut:

¹¹⁹ Waruwu et al.

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka butir instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, maka butir instrumen dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan jumlah sampel penelitian (N) dan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai tabel sebesar 0,413. Dengan demikian, setiap butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari 0,413 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Uji validitas ini ditujukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur variabel yang ingin diteliti dengan tepat. Ketika instrumen yang digunakan valid, maka data yang dihasilkan akan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Pada penelitian ini, penulis melakukan uji validitas terhadap 10 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel kemampuan membaca.

Tabel 3.5 Jumlah Skor Per-Item Pernyataan Angket

JUMLAH SKOR PER-ITEM PERNYATAAN ANGKET					
No.	Pernyataan	Sering (3)	Kadang- Kadang (2)	Tidak Pernah (1)	Jumlah Responden
1.	P1	12	23	0	35
2.	P2	14	21	0	35
3.	P3	28	6	1	35
4.	P4	14	21	0	35
5.	P5	22	12	1	35
6.	P6	23	12	0	35
7.	P7	23	12	0	35
8.	P8	20	15	0	35

9.	P9	9	25	1	35
10.	P10	31	4	0	35

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	P (Sig.)	Keterangan
P1	0,535	0,413	0,006	VALID
P2	0,472	0,413	0,017	VALID
P3	0,460	0,413	0,021	VALID
P4	0,535	0,413	0,006	VALID
P5	0,419	0,413	0,037	VALID
P6	0,425	0,413	0,034	VALID
P7	0,472	0,413	0,017	VALID
P8	0,593	0,413	0,002	VALID
P9	0,501	0,413	0,011	VALID
P10	0,593	0,413	0,002	VALID

Seluruh butir pernyataan menunjukkan nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,413). Selain itu, seluruh nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan (P1-P10) dinyatakan valid secara empiris.¹²⁰

Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total variabel kemampuan membaca. Nilai r hitung yang berkisar antara 0,419 hingga 0,593 menunjukkan bahwa tingkat korelasi setiap butir terhadap skor total berada pada kategori cukup hingga sedang. Artinya, setiap pernyataan memiliki kontribusi yang memadai dalam mengukur konstruk kemampuan membaca.

¹²⁰ Hasil SPSS 23 Uji Validitas Angket Kemampuan Membaca

Butir dengan nilai korelasi tertinggi terdapat pada P8 dan P10 ($r = 0,593$), yang menunjukkan bahwa kedua pernyataan tersebut memiliki keterkaitan paling kuat dengan variabel yang diukur. Sementara itu, nilai korelasi terendah terdapat pada P5 ($r = 0,419$), namun tetap berada di atas r tabel sehingga masih memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, instrumen kemampuan membaca dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.¹²¹

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan seluruh butir pernyataan pada instrumen kemampuan membaca dinyatakan valid karena memenuhi kriteria r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikansi $<$ $0,05$. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa dalam penelitian tentang pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang relatif sama. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil, tidak bersifat fluktuatif, serta memiliki tingkat konsistensi internal yang baik antar butir pernyataan.¹²² Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen angket kemampuan membaca yang terdiri dari 10 butir pernyataan. Pengujian dilakukan menggunakan teknik

¹²¹ Hasil SPSS 23 Uji Validitas Angket Kemampuan Membaca.

¹²² Waruwu et al., "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan."

Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS, karena instrumen berbentuk skala dan digunakan untuk mengukur satu konstruk yang sama.

Secara matematis, rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir soal

σ_i^2 = varians skor tiap butir soal

σ_t^2 = varians total

Rumus tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas dipengaruhi oleh jumlah item serta besarnya varians masing-masing butir dibandingkan dengan varians total. Semakin tinggi konsistensi antar butir, maka nilai *Cronbach's Alpha* akan semakin mendekati angka 1.

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Adapun kriteria interpretasi koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Nilai Alpha	Interpretasi
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 - 0,79	Tinggi
0,40 - 0,59	Cukup
0,20 - 0,39	Rendah
< 0,20	Sangat Rendah

Adapun kriteria pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3.8 Hasil SPSS 23 *Cronbach's Alpha*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,660	10

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	24,7200	3,793	,349	,631
P02	24,6000	4,000	,306	,639
P03	24,6400	3,990	,279	,645
P04	24,7200	3,793	,349	,631
P05	24,5200	4,177	,280	,645
P06	24,6000	4,083	,253	,649
P07	24,8400	3,890	,260	,652
P08	24,5200	3,927	,479	,614
P09	24,8000	3,833	,298	,643
P10	24,6400	3,740	,437	,613

Berdasarkan hasil analisis SPSS pada tabel *Reliability Statistics*, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,660 dengan jumlah item sebanyak 10 butir. Nilai 0,660 berada di atas batas minimal 0.60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.¹²³ Nilai tersebut termasuk dalam kategori reliabilitas cukup hingga tinggi, yang

¹²³ Hasil SPSS 23 *Cronbach's Alpha*

menunjukkan bahwa antar butir pernyataan dalam instrumen memiliki keterkaitan yang konsisten dalam mengukur variabel kemampuan membaca.

Selain itu, berdasarkan tabel *Item-Total Statistics*, seluruh nilai *Corrected Item-Total Correlation* berada pada rentang 0,253 hingga 0,479. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan memiliki kontribusi terhadap skor total dan tidak terdapat item yang secara signifikan menurunkan reliabilitas instrumen. Pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* juga terlihat bahwa apabila salah satu item dihapus, nilai *Alpha* tidak meningkat secara signifikan. Dengan demikian, seluruh item dipertahankan karena memberikan kontribusi positif terhadap konsistensi instrumen.

Hasil uji reliabilitas ini memperkuat hasil uji validitas sebelumnya yang menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan telah memenuhi kriteria validitas ($r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $Sig. < 0,05$). Dengan terpenuhinya syarat valid dan reliabel, instrumen tes kemampuan membaca dapat dinyatakan memiliki kualitas pengukuran yang memadai.¹²⁴ Oleh karena itu, instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan membaca siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dianalisis lebih lanjut dalam pengujian pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa

¹²⁴ Waruwu et al., "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan."

teknik ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap, objektif, dan mendukung validitas hasil penelitian, di antaranya:

1. Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan sekumpulan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai kondisi yang siswa alami. Teknik ini dipilih karena efektif dalam memperoleh data subjektif dari peserta sistematis, terutama terkait kemampuan membaca yang menjadi fokus penelitian. Melalui angket, peneliti dapat mengumpulkan informasi dari seluruh siswa dengan cepat dan terstruktur.

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu sebagai variabel bebas (X), Angket disusun berdasarkan empat indikator kemampuan membaca, yaitu:

a. Kelancaran Membaca

Menggambarkan kemampuan siswa membaca teks Arab maupun latin secara runtut dan tidak terbata-bata.

b. Ketepatan Membaca

Kemampuan melafalkan huruf, kata, dan tanda baca dengan benar.

c. Pemahaman Bacaan

Kemampuan menangkap isi bacaan baik teks PAI maupun ayat atau doa-doa dalam bahasa Arab.

d. Kecepatan Membaca

Menunjukkan kemampuan siswa membaca teks dalam waktu yang relatif cepat tanpa mengurangi pemahaman.

Setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa butir pertanyaan dengan skala Likert agar siswa dapat menilai diri mereka sendiri secara objektif. Jawaban siswa kemudian dihimpun, diberi skor sesuai kategori yang telah ditentukan dan dianalisis secara kuantitatif. Hasil analisis angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa, serta untuk melihat pengaruh kemampuan membaca terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, angket tidak hanya diukur dalam keterampilan teknis membaca, tetapi juga mencerminkan pemahaman dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara keseluruhan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kajian terhadap dokumen atau arsip yang tersedia di sekolah. Pada penelitian ini, teknik dokumentasi diterapkan dengan mengumpulkan nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu dari rapor semester atau arsip yang dimiliki guru mata pelajaran. Nilai ini dipakai sebagai representasi variabel terikat (Y), yaitu prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II dan III. Selain itu, dokumentasi juga dimanfaatkan untuk memperoleh data pendukung lain, seperti jumlah siswa, profil sekolah, serta struktur kurikulum.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung dengan pihak yang dianggap mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Moleong

dalam Muhammad Hasan, dkk., ditemui digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan kondisi subjek penelitian.¹²⁵ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Bahasa Indonesia, dan wali kelas untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi kemampuan membaca siswa dan proses pembelajaran di kelas.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Menurut Sugiyono dalam Marinu Waruwu, dkk., wawancara semi-terstruktur memberikan kebebasan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi di lapangan, meskipun sudah memiliki panduan sebagai acuan utama. Data hasil wawancara dalam penelitian ini berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat dan melengkapi data utama yang diperoleh melalui angket dan dokumentasi.¹²⁶

Dengan menggunakan teknik angket sebagai data utama serta dokumentasi dan wawancara sebagai data pendukung, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang akurat dan komprehensif mengenai pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu.

I. Analisis Data

Analisis data adalah tahap penting yang bertujuan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk jawaban secara sistematis rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.¹²⁷ Teknik

¹²⁵ Muhammad Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Muhammad Hasan (Makassar: Tahta Media Group, n.d.), hal.7.

¹²⁶ Waruwu et al., "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan."

¹²⁷ Muammar, "Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar."

analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu kemampuan membaca (X), terhadap variabel terikat yaitu prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Analisis regresi linier sederhana dipilih sebab sesuai dengan sifat penelitian kuantitatif kausal-komparatif, di mana tujuan utamanya adalah untuk menilai secara objektif pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang terukur.

Persamaan umum regresi linier sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

Rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan keterangan:

\hat{Y} = nilai prediksi variabel terikat (prestasi hasil belajar PAI)

a = konstanta

b = koefisien regresi, yang menunjukkan arah dan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y .

X = nilai variabel bebas (kemampuan membaca)

Tahapan Analisis:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sholikhah dalam Martias menyatakan bahwa statistika deskriptif adalah jenis statistika yang digunakan dalam pengumpulan, pengorganisasian, dan pengolahan data sehingga penyajian informasi dari data tersebut dapat dilakukan secara sistematis dan mudah dipahami. Tujuan

utama penelitian ini adalah menyajikan gambaran yang jelas mengenai kondisi atau peristiwa tertentu berdasarkan data yang telah dikumpulkan.¹²⁸

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk memaparkan kondisi kemampuan membaca siswa (variabel bebas) dan prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (variabel terikat). Pada tahap awal, data dianalisis secara deskriptif untuk memberikan pemahaman umum mengenai sebaran skor kemampuan membaca dan nilai prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Pada variabel kemampuan membaca, deskripsi data dilakukan berdasarkan empat indikator utama. Misalnya, pada indikator kelancaran membaca diperoleh informasi mengenai sejauh mana siswa mampu membaca teks Arab maupun Latin tanpa putus-putus. Indikator ketepatan membaca, mendeskripsikan kesesuaian siswa dalam melafalkan huruf dan kata yang benar. Indikator pemahaman bacaan, menggambarkan kemampuan siswa menangkap isi bacaan, baik makna ayat maupun teks Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan indikator kecepatan membaca, mengukur keterampilan siswa membaca teks dalam waktu yang wajar tanpa mengurangi pemahaman.

Data setiap indikator dianalisis dengan menghitung rata-rata, *median*, *modus*, skor tertinggi, skor terendah, serta standar deviasi untuk memperoleh gambaran umum karakteristik data. Dengan cara ini, peneliti dapat melihat

¹²⁸ Lilih Deva Martias, "Statistika Deskriptis Sebagai Kumpulan Informasi", *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 16, no.1 (2021): hal.43.

kecenderungan umum kemampuan membaca siswa serta variasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang mereka capai. Selain itu, melalui perhitungan ini dapat diketahui sejauh mana sebaran nilai siswa, adanya pola tertentu dalam kemampuan membaca, serta perbedaan performa antar siswa, sehingga interpretasi data menjadi lebih akurat dan mendukung kesimpulan penelitian.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum regresi dilakukan, beberapa asumsi diuji agar hasil analisis memenuhi syarat statistik:¹²⁹

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal. Data yang memenuhi distribusi normal akan mendukung hasil analisis yang lebih valid. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk Test* untuk menila apakah residual data mengikuti distribusi normal. Pemilihan *Shapiro Wilk Test* didasarkan pada jumlah sampel penelitian yang relatif kecil, yakni kurang dari 50 responden, karena metode ini terbukti lebih sensitif dan tepat untuk sampel dengan ukuran terbatas.¹³⁰

Hasil uji normalitas menjadi dasar untuk menentukan teknik analisis statistik yang sesuai, apabila data terdistribusi normal, analisis parametrik dapat digunakan, sedangkan jika data tidak normal, analisis non-parametrik menjadi alternatif yang lebih tepat.

1. Jika nilai $\text{Sig.} \geq 0,05$, maka data residual berdistribusi normal.

¹²⁹ Tamaulina Br. Sembiring et al., *Metodologi Penelitian Sosial: Teori Dan Praktik*, STAIN Kediri Press: Jawa Timur, 2024.

¹³⁰ Muhammad Isnaini et al., "Teknik Analisis Data Uji Normalitas," *Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 2 (2025): hal.1380.

2. Jika nilai $\text{Sig.} \leq 0,05$, maka data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa terdapat pengaruh bersifat linear antara kemampuan membaca dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) bersifat linear. Pengujian ini menggunakan *Test for Linearity* melalui program analisis statistik. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:¹³¹

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ pada baris *linearity*, maka hubungan antara variabel X (variabel bebas/kemampuan membaca) dan variabel Y (prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam) adalah linear.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, maka hubungan antara variabel X (variabel bebas/kemampuan membaca) dan variabel Y (prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam) tidak linear.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji-t pada koefisien regresi untuk menilai apakah variabel bebas (kemampuan membaca) berpengaruh terhadap variabel terikat (prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam). Dengan kata lain, uji-t digunakan untuk menentukan sejauh mana perubahan pada variabel bebas berdampak terhadap perubahan pada variabel terikat, sehingga dapat ditentukan signifikansi hubungan antara kedua variabel secara statistik. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:¹³²

¹³¹ Tamaulina Br. Sembiring et al.

¹³² Karimuddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

- a. Jika nilai Sig. $\leq 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan membaca terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
- b. Jika nilai Sig. $\geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan kemampuan membaca terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat diartikan sebagai serangkaian tahapan yang disusun secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.¹³³ Prosedur ini memaparkan berbagai tahap pelaksanaan penelitian mulai dari persiapan hingga penyusunan laporan akhir, sehingga keseluruhan proses penelitian dapat berjalan secara terorganisir, sistematis, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah fase awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian di lokasi yang ditentukan. Di tahap ini, peneliti terlebih dahulu mengembangkan proposal penelitian yang berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Isi proposal ini meliputi uraian latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, penjabaran masalah, kajian teori, dan metode penelitian yang akan diterapkan.

¹³³ Tamaulina Br. Sembiring et al., *Metodologi Penelitian Sosial: Teori Dan Praktik*, STAIN Kediri (Press: Jawa Timur 2024), hal.1-349.

Selanjutnya, peneliti harus mendapatkan izin penelitian dari pihak sekolah, yaitu SDN Penatarsewu, untuk memperoleh persetujuan melakukan penelitian serta akses data yang diperlukan. Setelah izin diperoleh, peneliti bersiap-siap dengan instrumen penelitian. Instrumen yang dirancang meliputi angket kemampuan membaca yang dibuat berdasarkan indikator-indikator kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar, seperti kelancaran, akurasi, pemahaman, dan kecepatan membaca. Penyusunan instrumen ini disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa kelas II dan III, sehingga alat yang digunakan relevan dan mudah dipahami oleh responden.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data dikumpulkan melalui dengan membagikan angket kemampuan membaca kepada siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu. Distribusi angket dilakukan langsung di kelas dengan pendampingan peneliti, sehingga siswa mampu memahami setiap pertanyaan yang ada dan mengisi angket dengan tepat. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi berupa nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa. Data tersebut diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta arsip sekolah, khususnya nilai semester ganjil pada tahun ajaran 2025/2026. Data ini digunakan sebagai indikator prestasi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, data penelitian ini diklasifikasikan menjadi data primer berasal dari hasil angket kemampuan membaca dan data sekunder berupa nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam.¹³⁴

¹³⁴ Karimuddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

3. Tahap Akhir Penelitian

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan. Setelah itu, analisis data dilakukan melalui penerapan regresi linier sederhana sebagai metode statistik untuk menguji sejauh mana kemampuan membaca berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Penyusunan hasil penelitian dilakukan secara sistematis, mencakup bagian pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, analisis data, serta penarikan kesimpulan sebagai tahap akhir penelitian. Laporan penelitian ini juga memuat saran-saran yang diharapkan mampu berkontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa sebagai landasan untuk mencapai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang optimal.¹³⁵

¹³⁵ Karimuddin et al.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

SDN Penatarsewu merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berstatus negeri dan berlokasi di Jl. Hasyim Ashari No. 20, Desa Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, dengan kode pos 61272. Sekolah ini berada di bawah naungan pemerintah dan menyelenggarakan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD).¹³⁶

Secara historis, SDN Penatarsewu telah berdiri sejak tanggal 1 Januari 1970, dengan Surat Keputusan (SK) pendirian dan operasional yang tercatat pada 1 Januari 1910. Dalam upaya menjamin mutu pendidikan, sekolah ini telah memperoleh akreditasi dengan peringkat B berdasarkan SK Akreditasi Nomor 200/BAP-S/M/SK/X/2016 yang ditetapkan pada tanggal 25 Oktober 2016.

Dalam pengelolaan kelembagaan, SDN Penatarsewu dipimpin oleh kepala sekolah, yaitu Ibu Dwi Amilia Baroro, S.Pd.SD., M.Pd., yang didukung oleh tenaga pendidik sebanyak 18 orang guru. Adapun jumlah peserta didik di sekolah ini sebanyak 109 siswa yang tersebar di beberapa tingkat kelas. Selain itu, SDN Penatarsewu juga memiliki media informasi yang berupa website atau akun resmi dengan nama @sdnpenatarsewu, serta kontak humas yang dapat dihubungi melalui nomor 0829-0830. Keberadaan

¹³⁶ Hasil Dokumentasi SDN Penatarsewu, *Profil SDN Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo*, diperoleh pada tanggal 13 Januari 2026.

sarana informasi tersebut diharapkan dapat mendukung komunikasi antara pihak sekolah dengan masyarakat serta meningkatkan transparansi informasi pendidikan.

2. Visi dan Misi SDN Penatarsewu

a. Visi Sekolah

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, Visi Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 dan Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Standar Kompetensi Lulusan BAB I Pasal 5 (2) dan BAB VI serta masukan dari seluruh warga sekolah, maka visi SDN Penatarsewu ditetapkan sebagai berikut:¹³⁷

“Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkarakter Pancasila, memiliki kompetensi literasi dan numerasi.”

Dengan indikator visi:

1. Terwujudnya lulusan yang mempunyai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia
3. Terwujudnya lulusan yang mempunyai kewarganegaraan yang kuat
4. Terwujudnya lulusan yang bergotong royong
5. Terwujudnya lulusan yang mandiri

¹³⁷ Hasil Dokumentasi SDN Penatarsewu, *Profil SDN Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo*, diperoleh pada tanggal 13 Januari 2026.

6. Terwujudnya lulusan yang bernalar kritis
7. Terwujudnya lulusan yang kreatif
8. Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi literasi
9. Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi numerasi

b. Misi Sekolah

Sesuai dengan visi dan indikator visi di atas, maka misi SDN Penatarsewu ditetapkan sebagai berikut:¹³⁸

1. Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia
3. Mewujudkan lulusan yang berkebhinekaan global
4. Mewujudkan lulusan yang bergotong royong
5. Mewujudkan lulusan yang mandiri
6. Mewujudkan lulusan yang bernalar kritis
7. Mewujudkan lulusan yang kreatif
8. Mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi literasi
9. Mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi numerasi

Dan diharapkan melalui pembelajaran mendalam ini, diharapkan lulusan dapat mencapai delapan komponen dimensi profil lulusan atau kompetensi utuh. Kedelapan dimensi yang dimaksud adalah (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7)

¹³⁸ Hasil Dokumentasi SDN Penatarsewu, *Profil SDN Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo*, diperoleh pada tanggal 13 Januari 2026.

kesehatan, dan (8) komunikasi. (*misi diambil dari indikator visi, dengan mengganti dengan kata kerja*).

c. Tujuan Sekolah

Tujuan akhir yang diharapkan sesuai dengan Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025 Standar Kompetensi Lulusan di SDN Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan visi sekolah adalah sebagai berikut:¹³⁹

1. Pada akhir fase C peserta didik SDN Penatarsewu memiliki sikap dan perilaku yang mengacu pada individu yang memiliki keyakinan dan mengamalkan ajaran agama/kepercayaannya, berakhlak mulia, serta menjaga hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan lingkungan. (*1a keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa*).
2. Pada akhir fase C peserta didik SDN Penatarsewu memiliki sikap yang mengacu pada individu yang bangga akan identitas dan budayanya, menghargai keberagaman, menjaga persatuan bangsa, menaati aturan bernegara dan bermasyarakat, serta menjaga keberlanjutan kehidupan, lingkungan, dan harmoni antarbangsa. (*1b kewargaan*).
3. Pada akhir fase C peserta didik SDN Penatarsewu memiliki sikap yang mengacu pada individu yang memiliki rasa ingin tahu, mampu berpikir logis dan analitis, serta mampu menganalisis dan menyelesaikan

¹³⁹ Hasil Dokumentasi SDN Penatarsewu, *Profil SDN Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo*, diperoleh pada tanggal 13 Januari 2026.

- permasalahan, berargumentasi logis, dan memanfaatkan literasi dan numerasi untuk memecahkan masalah. *(1c) penalaran kritis.*
4. Pada akhir fase C peserta didik SDN Penatarsewu memiliki sikap yang dapat menunjukkan perilaku yang mengacu pada individu yang mampu berperilaku produktif, menciptakan inovasi, dan merumuskan solusi bagi permasalahan di sekitarnya. *(1d) kreatifitas.*
 5. Pada akhir fase C peserta didik SDN Penatarsewu menunjukkan sikap yang mengacu pada individu yang membiasakan diri untuk peduli dan berbagi, serta membangun kerja sama dengan berbagai kalangan di lingkungan sekitar. *(1e) kolaborasi.*
 6. Pada akhir fase C peserta didik SDN Penatarsewu menunjukkan kemampuan yang mengacu pada individu yang mampu bertanggung jawab, berinisiatif, dan beradaptasi dalam pembelajaran dan pengembangan diri. *(1f) kemandirian.*
 7. Pada akhir fase C peserta didik SDN Penatarsewu menunjukkan kemampuan yang mengacu pada individu yang menjalankan pola hidup bersih dan sehat berdasarkan pemahaman tentang kebugaran, kesehatan fisik dan mental, dan berkontribusi secara positif terhadap lingkungannya. *(1g) kemandirian.*
 8. Pada akhir fase C peserta didik SDN Penatarsewu menunjukkan kemampuan yang mengacu pada individu yang memiliki kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis dengan baik dan benar, sesuai etika dalam beragam konteks dan moda. *(1h) komunikasi.*

9. Pada akhir fase C peserta didik SDN Penatarsewu menghasilkan peserta didik yang memiliki inovasi pendidikan yang berbasis kearifan lokal dan berlandaskan iman dan taqwa.

3. Sarana dan Prasarana SDN Penatarsewu

a. Sarana

SDN Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo memiliki sarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran berupa:¹⁴⁰

1. WiFi
2. LCD proyektor
3. Screen proyektor
4. Komputer
5. Laptop
6. Printer
7. Sound sistem
8. Meja kursi siswa
9. Meja kursi guru
10. Almari

b. Prasarana

SDN Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo memiliki prasarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran berupa:¹⁴¹

¹⁴⁰ Hasil Dokumentasi SDN Penatarsewu, *Profil SDN Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo*, diperoleh pada tanggal 13 Januari 2026.

¹⁴¹ Hasil Dokumentasi SDN Penatarsewu, *Profil SDN Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo*, diperoleh pada tanggal 13 Januari 2026.

1. Ruang kelas
2. Ruang guru
3. Ruang perpustakaan
4. Ruang UKS
5. Gudang
6. Kamar mandi siswa
7. Kamar mandi guru

4. Karakteristik Siswa SDN Penatarsewu

SDN Penatarsewu yang berlokasi di kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo memiliki total 112 siswa yang terdiri dari 65 siswa laki-laki dan 47 siswa perempuan. Para siswa terorganisir ke dalam enam rombongan belajar, yaitu kelas I hingga kelas VI. Berdasarkan informasi tersebut, jumlah siswa di setiap kelas bervariasi, dengan total keseluruhan mencapai 112 siswa.¹⁴²

Tabel 4.1 Karakteristik Siswa SDN Penatarsewu

Kelas	Pria	Wanita	Jumlah
I	11	12	23
II	12	8	20
III	10	6	16
IV	12	11	23
V	11	7	18
VI	9	3	12
Jumlah	65	47	112

¹⁴² Hasil Dokumentasi SDN Penatarsewu, *Profil SDN Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo*, diperoleh pada tanggal 13 Januari 2026.

a. Aspek Latar Belakang Keluarga Siswa

Memahami latar belakang keluarga siswa adalah langkah penting agar sekolah dapat mengenali kondisi siswa dan menyesuaikan proses pembelajaran serta penilaian dengan kebutuhan mereka. *Pertama*, pekerjaan dan pendapatan orang tua. Berdasarkan hasil survei siswa, mayoritas orang tua berprofesi sebagai pedagang dengan pendapatan bulanan berkisar antara Rp. 2.000.000 hingga Rp. 4.000.000. Selain itu, ada juga orang tua yang bekerja sebagai peternak ikan dan karyawan swasta dengan penghasilan antara Rp. 3.000.000 hingga Rp. 5.000.000 per bulan. Sebagian besar siswa tinggal bersama keluarga dalam unit rumah dengan anggota keluarga sekitar tiga hingga lima orang.

Kedua, fasilitas belajar di rumah. Sebagian besar siswa tinggal di rumah milik keluarga dengan kondisi bangunan permanen, sementara sebagian kecil lainnya berada di rumah semi permanen. Dari sisi fasilitas belajar, hanya sedikit siswa yang memiliki sarana yang memadai untuk belajar mandiri di rumah, seperti area belajar khusus, pencahayaan yang cukup, dan perangkat elektronik bantuan seperti ponsel, laptop, televisi, atau akses internet. Namun, mayoritas siswa belum memiliki perangkat belajar yang lengkap di rumah.

Ketiga, peranan orang tua dalam pendampingan belajar. Terkait pendampingan belajar, hanya sejumlah kecil siswa yang memperoleh perhatian dan bimbingan dari orang tua saat belajar di rumah. Bahkan, ada

beberapa siswa yang tidak mendapatkan dukungan belajar dari orang tua secara langsung.¹⁴³

b. **Aktivitas Siswa di Rumah dan Sekitar**

Pertama, kebiasaan siswa di sekolah. Hanya sebagian kecil yang memiliki kebiasaan positif di rumah, seperti belajar mandiri, beribadah, membantu orang tua, dan menjaga kebersihan serta kesehatan diri. Namun, mayoritas siswa belum terbiasa untuk belajar secara teratur di rumah. Kedua, partisipasi dalam kegiatan di lingkungan. Dari segi aktivitas di sekitar, hanya sebagian kecil siswa yang secara aktif mengikuti kegiatan keagamaan maupun kegiatan positif lainnya, seperti olahraga dan seni di lingkungan tempat tinggal mereka.

5. Karakteristik Sekolah SDN Penatarsewu

Pengembangan kurikulum di SDN Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo diawali dengan analisis karakteristik satuan pendidikan dan lingkungan belajar. Proses ini dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah melalui penjaringan aspirasi, serta menjadikan visi dan misi sekolah sebagai arah bersama. Data pendukung diperoleh dari hasil observasi, masukan pendidik, peserta didik, orang tua, serta Rapor Pendidikan tahun 2025.

Analisis karakteristik sekolah dilakukan menggunakan pendekatan SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman satuan pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sekolah memiliki

¹⁴³ Dokumentasi SDN Penatarsewu, *Profil SDN Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo*, diperoleh pada tanggal 13 Januari 2026.

kekuatan berupa penerapan pendidikan karakter, upaya menumbuhkan sikap eksploratif siswa, ketersediaan koleksi buku perpustakaan, lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta semangat kolaborasi pendidik dan tenaga kependidikan, Sebagian besar guru telah berpendidikan S1 linear, dan beberapa telah tersertifikasi. Jumlah siswa per rombongan belajar juga relatif ideal sehingga memudahkan pengelolaan kelas.¹⁴⁴

Namun demikian, sekolah masih menghadapi beberapa kelemahan, antara lain tugas tambahan guru di luar tugas pokok, keterbatasan sarana TIK, kualitas numerasi yang masih perlu ditingkatkan, keterbatasan dana sekolah, serta kondisi lingkungan yang rawan banjir. Dari sisi peluang, lokasi sekolah yang berada di pedesaan mendukung penanaman nilai sosial budaya, tingginya kepedulian orang berpotensi dimanfaatkan untuk pembelajaran berbasis lingkungan. Adapun ancaman yang dihadapi meliputi kondisi ekonomi orang tua siswa yang tidak stabil serta letak sekolah yang dari pusat kota sehingga berpengaruh terhadap akses informasi dan perkembangan IPTEK.

Berdasarkan Rapor Pendidikan tahun 2025, capaian literasi dan numerasi telah mencapai kompetensi minimum. Literasi mengalami sedikit penurunan dibanding tahun sebelumnya, sementara numerasi menunjukkan peningkatan signifikan meskipun masih perlu perbaikan pada domain geometri, statistika, serta data dan ketidakpastian. Capaian karakter, iklim keamanan, iklim kebinekaan, dan kualitas pembelajaran juga mengalami

¹⁴⁴ Hasil Dokumentasi SDN Penatarsewu, *Profil SDN Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo*, diperoleh pada tanggal 13 Januari 2026.

penurunan ringan, sehingga subindikator seperti kreativitas, nalar kritis, toleransi, metode pembelajaran, dukungan psikologis, dan manajemen kelas menjadi fokus perbaikan.¹⁴⁵

Jumlah siswa SDN Penatarsewu sebanyak 112 siswa yang terbagi dalam enam rombongan belajar. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah, dengan pekerjaan orang tua didominasi pedagang, peternak ikan, dan karyawan swasta. Fasilitas belajar di rumah masih terbatas, serta pendampingan belajar dari orang tua relatif rendah. Kebiasaan belajar mandiri dan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan positif di lingkungan juga masih perlu ditingkatkan.

Dari sisi sumber daya manusia, sekolah memiliki delapan guru dengan latar pendidikan sarjana yang linear, didukung oleh dua tenaga kependidikan. Guru menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, serta sebagian besar telah mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka dan mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

2. Hasil Penelitian Dari Analisis Data

1. Gambaran Umum Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi hasil belajar siswa kelas II dan III mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Penatarsewu, Kecamatan

¹⁴⁵ Hasil Dokumentasi SDN Penatarsewu, *Profil SDN Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo*, diperoleh pada tanggal 13 Januari 2026.

Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Subjek penelitian ini berjumlah 35 siswa yang terdiri dari siswa kelas II dan kelas III SDN Penatarsewu. Data penelitian diperoleh melalui dua teknik pengumpulan data, yaitu angket yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa dan dokumentasi nilai semester ganjil tahun akademik 2025/2026 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui prestasi hasil belajar siswa.¹⁴⁶

Instrumen angket kemampuan membaca terdiri dari 10 butir pernyataan dengan skala Likert tiga pilihan jawaban. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan program statistik untuk memperoleh gambaran deskriptif data, menguji prasyarat analisis, serta menguji hipotesis melalui regresi linear sederhana.

Tabel 4.2 Instrumen Angket Kemampuan Membaca

A. Kelancaran Membaca				
Bagaimana siswa membaca teks PAI dengan lancar, artikulasi dan suara jelas.				
No.	Pernyataan	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
		3	2	1
1.	Saya dapat membaca teks pelajaran PAI dengan lancar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Saya membaca teks PAI dalam waktu yang wajar (tidak terlalu cepat atau lambat).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Saya membaca teks PAI dengan suara yang jelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
B. Ketepatan Membaca				

¹⁴⁶ Dokumentasi SDN Penatarsewu, diperoleh pada tanggal 13 Januari 2026.

Membaca teks PAI dengan benar atau akurasi kata saat membaca, sesuai tanda baca, dan membaca secara lancar tanpa mengeja.				
No.	Pernyataan	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
		3	2	1
4.	Saya membaca teks PAI tanpa salah kata atau melewatkan kata.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Saya membaca teks PAI sesuai tanda baca.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Saya membaca teks PAI tanpa mengeja.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
C. Pemahaman Bacaan				
Memahami isi teks Latin dan Arab, bisa menjawab pertanyaan mudah (apa, siapa, dimana, kapan) dan pertanyaan (mengapa), serta menceritakan kembali isi teks.				
No.	Pernyataan	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
		3	2	1
7.	Saya dapat menjawab pertanyaan tentang teks PAI yang saya baca (dengan kata tanya apa, siapa, dimana, dan kapan).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Saya dapat menjawab pertanyaan mengapa dari teks PAI yang saya baca.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Saya dapat menceritakan kembali apa yang sudah saya baca.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10.	Saya dapat memahami teks PAI yang dibaca dalam huruf Arab ataupun latin.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

2. Statistik Deskriptif Data Penelitian

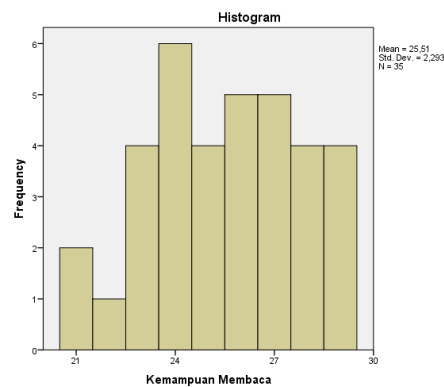
Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi pada masing-masing variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan data serta tingkat sebaran atau distribusi nilai responden.¹⁴⁷ Menurut De Muth (dalam Subhaktiyasa dkk.), analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara rinci karakteristik setiap variabel penelitian. Proses analisis ini diawali dengan analisis univariat yang bertujuan untuk melihat distribusi data, pola penyebaran, serta kecenderungan nilai pada variabel yang diteliti.¹⁴⁸

Melalui analisis ini, peneliti dapat memperoleh gambaran awal mengenai kondisi kemampuan membaca dan prestasi hasil belajar siswa sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Hasil analisis deskriptif juga berfungsi sebagai dasar dalam menentukan kategori data, seperti rendah, sedang, dan tinggi, sehingga memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Selain itu, informasi mengenai sebaran data dapat digunakan untuk melihat apakah data penelitian bersifat homogen atau heterogen. Dengan demikian, analisis statistik deskriptif menjadi langkah awal yang penting dalam memahami karakteristik data sekaligus sebagai landasan dalam melakukan analisis inferensial pada tahap berikutnya.

¹⁴⁷ Hardani et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal.381.

¹⁴⁸ Putu Gede Subhaktiyasa et al., "Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif Dan Kualitatif", *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 14, no. 1 (2025): hal.100.

a. Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca (Variabel X)



Histogram 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap kemampuan membaca siswa disajikan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca Siswa Kelas II dan III SDN Penatarsewu

N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
35	21	29	25,51	2,29

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 35 siswa. Skor minimum kemampuan membaca adalah 21, sedangkan skor maksimum sebesar 29. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,51, dengan standar deviasi sebesar 2,29. Nilai minimum menunjukkan skor terendah yang diperoleh responden, sedangkan nilai maksimum menunjukkan skor tertinggi. Sementara itu, nilai *mean* merupakan rata-rata seluruh skor responden yang diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean (M)} = \sqrt{\frac{\sum X}{N}}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah responden

Standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran data terhadap nilai rata-rata (*mean*), yang mencerminkan sejauh mana variasi nilai responden dalam suatu distribusi. Perhitungan standar deviasi dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{(\sum(X-M)^2)/N}$$

Nilai standar deviasi sebesar 2,29 menunjukkan bahwa variasi skor kemampuan membaca siswa relatif kecil, sehingga data dapat dikategorikan bersifat homogen.

1. Distribusi Interval Kemampuan Membaca

Untuk mengetahui kategori kemampuan membaca siswa, digunakan interval kelas yang ditentukan berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$P = (\text{Skor Maks} - \text{Skor Min}) / \text{Jumlah Kelas}$$

$$P = (29-21)/3 = 8/3 = 3$$

Tabel 4.4 Interval Kemampuan Membaca Siswa Kelas II dan III

Interval	Kategori
21-23	Rendah
24-26	Sedang
27-29	Tinggi

Distribusi frekuensi disajikan pada Tabel 4.5:

Tabel 4.5 Distribusi Interval Kemampuan Membaca

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
21-23	7	20%	Rendah
24-26	15	42,9%	Sedang
27-29	13	37,1%	Tinggi
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 15 siswa (42,9%). Sementara kategori tinggi sebanyak 13 siswa (37,1%) dan kategori rendah sebanyak 7 siswa (20%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu secara umum berada pada kategori sedang.

2. Rekapitulasi jawaban angket kemampuan membaca

Instrumen kemampuan membaca menggunakan tiga alternatif jawaban, yaitu:

3 = Sering

2 = Kadang-kadang

1 = Tidak pernah

Rekapitulasi jawaban siswa disajikan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Rekap Skala Jawaban Angket Kemampuan Membaca

Skala	Frekuensi	Persentase
Sering (3)	173	49,4%
Kadang-Kadang (2)	164	46,9%

Tidak Pernah (1)	13	3,7%
Jumlah	350	100%

(35 siswa x 10 pertanyaan = 350 jawaban)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa jawaban “Sering” merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh siswa, yaitu sebesar 49,4%, diikuti oleh jawaban “Kadang-kadang” sebesar 46,9%, dan “Tidak pernah” sebesar 3,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup sering melakukan aktivitas membaca. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang hanya sesekali membaca, bahkan sebagian kecil lainnya tergolong jarang melakukan kegiatan membaca.

b. Statistik Deskriptif Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

1. Hasil Statistik Deskriptif

Jumlah responden = 35 siswa

Tabel 4.7 Hasil Belajar PAI Semester Ganjil TA 2025/2026 Siswa Kelas II dan III SDN Penatarsewu

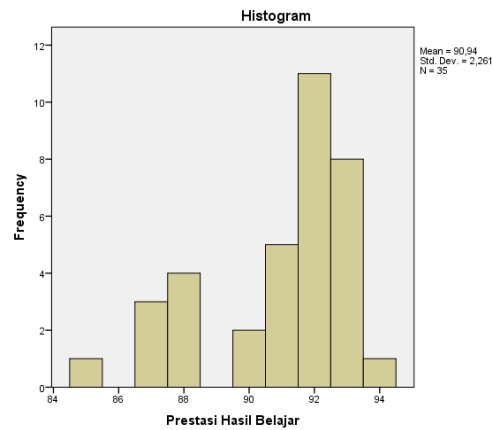
Hasil Belajar PAI Semester Ganjil TA 2025/2026 Siswa Kelas II dan III SDN Penatarsewu
92, 92, 91, 92, 94, 87, 93, 92, 87, 88, 85, 87, 91, 92, 90, 90, 88, 91, 92, 88, 92, 92, 93, 93, 88, 91, 92, 91, 93, 93, 93, 92, 93, 93, 92

Jumlah seluruh nilai:

$$\sum X = 3183$$

Jumlah siswa:

$$N = 35$$



Histogram 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Prestasi Hasil Belajar PAI Siswa Kelas II dan III SDN Penatarsewu

Berdasarkan hasil analisis diperoleh:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Prestasi Hasil Belajar PAI Siswa Kelas II dan III SDN Penatarsewu

N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
35	85	94	90,94	2,26

Penjelasan:

a) Menghitung Mean (Rata-Rata)

$$\text{Mean (M)} = \sqrt{\frac{\sum X}{N}}$$

$$(M) = \frac{3183}{35}$$

$$M = 90,94$$

b) Menghitung Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - M)^2}{N - 1}}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

X = nilai siswa

M = mean (rata-rata)

N = jumlah responden

Mean yang diperoleh:

$$M = 90,94$$

Setelah seluruh data dihitung diperoleh:

$$\sum(X - M)^2 = 173,94$$

Kemudian dihitung:

$$SD = \sqrt{\frac{173,89}{34}}$$

$$SD = \sqrt{5,12}$$

$$SD = 2,26$$

Jadi, standar deviasi = 2,26

Interpretasi:

Nilai minimum = 85

Nilai maksimum = 94

Rata-rata (Mean) = 90,94

Standar deviasi = 2,26

Interpretasi:

- a) Nilai rata-rata sebesar 90,94 menunjukkan bahwa prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) semester ganjil Tahun Ajaran

2025/2026 pada siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu berada pada kategori baik.

- b) Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran nilai tidak terlalu jauh dari rata-rata, sehingga data dapat dikategorikan relatif homogen.

Nilai minimum sebesar 85 dan maksimum sebesar 94 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada rentang yang baik. Rata-rata sebesar 90,94 semakin memperkuat bahwa secara umum prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas II dan III berada dalam kategori baik.

2. Distribusi Interval Hasil Belajar

$$P = (94-85) / 3$$

$$P = 3$$

Tabel 4. 9 Distribusi Interval Hasil Belajar

Interval	Kategori
85-87	Rendah
88-90	Sedang
91-94	Tinggi

Distribusi frekuensi hasil belajar PAI:

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi hasil belajar PAI

Interval	Frekuensi	Presentase
85-87	4	11,4%
88-90	6	17,1%
91-94	25	71,5%
Jumlah	35	100%

Sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi.

Tabel 4.11 Hasil SPSS Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca dan Prestasi Hasil Belajar PAI Siswa Kelas II dan III SDN Penatarsewu

Descriptives			Statistic	Std. Error
Kemampuan Membaca	Mean		25,51	,388
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	24,73	
		Upper Bound	26,30	
	5% Trimmed Mean		25,57	
	Median		26,00	
	Variance		5,257	
	Std. Deviation		2,293	
	Minimum		21	
	Maximum		29	
	Range		8	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-,167	,398
	Kurtosis		-,817	,778
	Prestasi Hasil Belajar	Mean		90,94
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	90,17	
		Upper Bound	91,72	
5% Trimmed Mean			91,08	
Median			92,00	
Variance			5,114	
Std. Deviation			2,261	
Minimum			85	
Maximum			94	
Range			9	
Interquartile Range			3	
Skewness			-1,042	,398
Kurtosis			,095	,778

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas merupakan salah satu prasyarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik, seperti analisis regresi linear sederhana. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, mengingat jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Analisis SPSS Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Membaca	,117	35	,200 [*]	,954	35	,146
Prestasi Hasil Belajar	,251	35	,000	,852	35	,000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

No	Variabel	Uji Normalitas	Sig.	Keterangan
1.	Kemampuan Membaca	Shapiro-Wilk	0,146	Normal
2.	Prestasi Hasil Belajar PAI	Shapiro-Wilk	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan pada tabel 4.12, diketahui hasil uji normalitas dari output SPSS versi 23, diperoleh nilai signifikansi sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca : Sig = 0,146 ($> 0,05$), yang berarti data kemampuan membaca terdistribusi dengan normal.
2. Prestasi Hasil Belajar : Sig = 0,000 ($< 0,05$), sehingga secara statistik data tidak terdistribusi normal.

Meskipun salah satu variabel menunjukkan distribusi tidak normal, analisis regresi dalam penelitian ini tetap dapat dilanjutkan. Hal ini disebabkan jumlah sampel sebanyak 35 responden, sehingga berdasarkan prinsip *Central Limit Theorem*, distribusi data akan cenderung mendekati normal apabila jumlah sampel lebih dari 30 responden. Oleh karena itu, penggunaan analisis statistik parametrik seperti regresi linear sederhana masih dapat dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Residual**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2361801
	Std. Deviation	2,06153363
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,063
	Negative	-,148
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,050 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Selain itu, berdasarkan tabel 4.14 hasil uji normalitas terhadap residual, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,050 yang menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Hal ini menegaskan bahwa asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk menguji pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Uji Linieritas

Menurut Wooldridge (dalam Ely Mulyati, dkk), uji linearitas dilakukan untuk memastikan apakah hubungan antara kemampuan membaca sebagai variabel bebas dengan prestasi hasil belajar PAI sebagai variabel terikat bersifat linear atau tidak. Uji ini penting karena analisis regresi linear sederhana hanya dapat digunakan apabila hubungan antar variabel memenuhi asumsi linearitas. Pengujian linearitas dalam penelitian

ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS melalui tabel ANOVA pada bagian *Test of Linearity*.

Penentuan linear atau tidaknya hubungan dapat dilihat melalui dua cara, yaitu:

1. Berdasarkan nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity*.

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka hubungan antar variabel dinyatakan linear.

2. Berdasarkan perbandingan antara F hitung dan F tabel. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka hubungan tersebut bersifat linear.

Tabel 4.15 Hasil Analisis Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
→ Prestasi Hasil Belajar * Kemampuan Membaca	Between Groups	(Combined)	58,502	8	7,313	1,648	,160
		Linearity	27,436	1	27,436	6,182	,020
		Deviation from Linearity	31,066	7	4,438	1,000	,453
	Within Groups		115,383	26	4,438		
	Total		173,886	34			

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,453. Selain itu, nilai F hitung pada bagian tersebut sebesar 1,000, sedangkan nilai F tabel yang digunakan sebagai pembanding adalah 2,39. Jika dilihat dari nilai signifikansi 0,453 lebih besar dari 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear antara kemampuan membaca dan prestasi hasil belajar. Selanjutnya, jika dilihat dari perbandingan F hitung dan F tabel, nilai F hitung sebesar 1,000 lebih kecil dari F tabel sebesar 2,39. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel memenuhi asumsi linearitas.

Jadi, berdasarkan kedua dasar pengambilan keputusan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kemampuan membaca dan prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) bersifat linear. Artinya, peningkatan kemampuan membaca cenderung diikuti oleh peningkatan prestasi hasil belajar dalam pola hubungan yang searah dan linier. Dengan terpenuhinya asumsi linearitas ini, maka analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan untuk mengetahui besarnya pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi hasil belajar.

4. Uji Hipotesis (Regresi Linear Sederhana)

a. Model Persamaan Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kemampuan membaca (X) terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Secara umum, persamaan regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Prestasi hasil belajar PAI)

X = Variabel bebas (Kemampuan membaca)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Untuk menentukan nilai konstanta (α) dan koefisien regresi (b), digunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{(\sum Y)(\sum X)^2 - (\sum Y)(\sum XY)}{n\sum X^2 - \sum X^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Berdasarkan data penelitian yang telah dihitung dari 35 responden diperoleh jumlah sebagai berikut:

$$N = 35$$

$$\sum X = 893$$

$$\sum Y = 3183$$

$$\sum X^2 = 22963$$

$$\sum XY = 81282$$

1. Menghitung nilai a

Langkah pertama adalah menghitung nilai konstanta (a) dengan menggunakan rumus berikut:

Rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X)^2 - (\sum Y)(\sum XY)}{n\sum X^2 - \sum X^2}$$

Kemudian dimasukkan nilai yang telah diperoleh dari data penelitian:

$$a = \frac{(3183)(22963) - (893)(81282)}{35(22963) - (893)^2}$$

Selanjutnya dihitung masing-masing bagian dari persamaan tersebut:

$$(3183)(22963) = 73001229$$

$$(893)(81282) = 72594726$$

$$73001229 - 72594726 = 406503$$

Kemudian menghitung bagian penyebut:

$$35(22963) = 803705$$

$$(893)^2 = 797449$$

$$803705 - 797449 = 6256$$

Sehingga diperoleh nilai konstanta sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{406503}{6256}$$

$$\alpha = 80,947$$

Nilai konstanta sebesar 80,947 menunjukkan bahwa apabila kemampuan membaca dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai prestasi hasil belajar PAI diperkirakan sebesar 80,947.

2. Menghitung nilai b

Selanjutnya menghitung koefisien regresi (b) dengan menggunakan rumus berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Kemudian dimasukkan nilai yang diperoleh dari data penelitian:

$$b = \frac{35(81282) - (893)(3183)}{35(22963) - (893)^2}$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$35(81281) = 2844870$$

$$(893)(3183) = 2841219$$

$$2844870 - 2841219 = 3651$$

Bagian penyebut sama dengan perhitungan sebelumnya yaitu:

$$6256$$

Sehingga diperoleh nilai koefisien regresi:

$$b = \frac{3651}{6256}$$

$$b = 0,392$$

Nilai koefisien regresi sebesar 0,392 menunjukkan bahwa kemampuan membaca memiliki hubungan yang positif dengan prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan membaca siswa, maka semakin tinggi pula prestasi hasil belajar yang diperoleh. Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Konstanta (a)} = 80,947$$

$$\text{Koefisien regresi (b)} = 0,392$$

Dengan demikian persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 80,947 (a) + 0,392 (b)X$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 80,947 menunjukkan bahwa apabila variabel kemampuan membaca bernilai nol, maka nilai prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) diperkirakan sebesar 80,947. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,392 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kemampuan membaca akan diikuti oleh peningkatan prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sebesar 0,392.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan membaca dan prestasi hasil belajar PAI bersifat searah, yaitu semakin tinggi kemampuan membaca siswa maka

semakin tinggi pula prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi hasil PAI siswa kelas II dan III.

H_a : Terdapat pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi hasil belajar PAI siswa kelas II dan III.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.16 Hasil dari Tabel Coefficients Analisis SPSS Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80,947	4,036		20,056	,000
	Kemampuan Membaca	,392	,158	,397	2,486	,018

a. Dependent Variable: Prestasi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai t hitung = 2,486. Dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden, maka diperoleh:

$$df = n - 2$$

$$df = 35 - 2 = 33$$

Pada taraf signifikansi 5% (0,05), nilai t tabel = 1,692. Karena,

$$t_{hitung} (2,486) > t_{tabel} (1,692)$$

maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Di samping itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,018, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,018 < 0,05$). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel Model Summary, khususnya pada kolom R square. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil SPSS Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,397 ^a	,158	,132	2,107

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Membaca

Tabel 4.18 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

R	R Square
0,397	0,158

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,158 \times 100\%$$

$$KD = 15,8\%$$

Nilai R Square sebesar 0,158 menunjukkan bahwa variabel kemampuan membaca memberikan kontribusi sebesar 15,8% terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu. Sementara itu, sisanya sebesar:

$$100\% - 15,8\% = 84,2\%$$

Sementara itu, sisanya sebesar 84,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, metode belajar, lingkungan belajar, minat belajar siswa, serta faktor internal dan eksternal lainnya. Dengan demikian, meskipun kemampuan membaca memiliki pengaruh terhadap prestasi hasil belajar PAI, namun pengaruh tersebut tidak sepenuhnya menentukan hasil prestasi hasil belajar PAI, namun pengaruh tersebut tidak sepenuhnya menentukan hasil belajar siswa karena masih terdapat berbagai faktor lain yang turut mempengaruhi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,486 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,692 serta nilai signifikansi sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05.

Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,158 menunjukkan bahwa kemampuan membaca memberikan kontribusi sebesar 15,8%

terhadap prestasi hasil belajar PAI, sedangkan sisanya sebesar 84,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

5. Penguatan Hasil Observasi

Untuk memperkuat temuan analisis kuantitatif, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru wali kelas, guru Bahasa Indonesia, dan guru Pendidikan Agama Islam di SDN Penatarsewu. Wawancara ini bertujuan menggali kondisi nyata kemampuan membaca siswa serta hubungannya dengan prestasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih bervariasi, di mana siswa yang memiliki kemampuan membaca baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam.

a) Temuan Wawancara Guru Wali Kelas

Guru wali kelas menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa kelas II dan III masih bervariasi. Sebagian siswa sudah lancar membaca, namun masih ada yang kesulitan, terutama dalam kelancaran dan pemahaman isi bacaan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru wali kelas:

Kemampuan membaca siswa itu tidak sama, ada yang sudah lancar sekali, lancar, tapi ada juga yang masih perlu dibimbing, terutama di kelas I dan II. [Bu Hilda]

b) Hasil Wawancara Guru Bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia menegaskan bahwa kemampuan membaca sangat menentukan pemahaman materi pelajaran. Siswa dengan keterampilan membaca baik, lebih mudah menginterpretasikan isi bacaan dibandingkan

siswa yang masih kesulitan. Sebagaimana diungkapkan oleh guru Bahasa Indonesia:

Kalau menurut saya, siswa yang sudah lancar membaca biasanya lebih cepat memahami materi, sedangkan yang masih kesulitan membaca ya itu juga kesulitan memahami isi bacaan nanti. [Bu Ula]

c) Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam menekankan peran krusial kemampuan membaca dalam pemahaman materi Pendidikan Agama Islam, mengingat materi seperti kisah nabi, ayat Al-Qur'an, dan akhlak disajikan dalam bentuk teks. Sebagaimana disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam:

Dalam pelajaran PAI, siswa ya diharapkan harus bisa membaca dengan baik supaya nanti bisa memahami materi. Kalau membaca saja masih sulit, biasanya mereka juga kesulitan memahami pelajaran, soal-soal, bahkan menjawabnya.[Bu Faujia]

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tingkat Kemampuan Membaca Siswa Kelas II dan III SDN Penatarsewu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengolahan data angket kemampuan membaca, di mana sebagian besar siswa memperoleh skor pada kategori sedang hingga tinggi. Secara kuantitatif, temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah memiliki kemampuan dasar membaca yang cukup memadai, baik dalam aspek mengenali huruf, membaca kata, maupun memahami kalimat sederhana. Dengan demikian, kemampuan membaca siswa dapat dikatakan berkembang dengan cukup baik, meskipun masih terdapat variasi kemampuan antar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu berada pada kategori sedang. Hal ini didukung oleh hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,51, dengan nilai minimum 21 dan nilai maksimum 29. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 2,29 menunjukkan bahwa sebaran data kemampuan membaca siswa relatif homogen, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variasi kemampuan membaca antar siswa tidak terlalu besar dan cenderung merata.¹⁴⁹

¹⁴⁹ Hasil pengolahan data angket kemampuan membaca siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu, 2026.

Berdasarkan hasil pengkategorian data, diketahui bahwa sebanyak 15 siswa (42,9%) berada pada kategori sedang, 13 siswa (37%) berada pada kategori tinggi, dan 7 siswa (20%) berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa secara umum berada pada kategori sedang dengan kecenderungan menuju kategori tinggi. Selain itu, berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban angket, diperoleh bahwa respon “sering” memiliki persentase tertinggi sebesar 49,4%, diikuti oleh respon “kadang-kadang” sebesar 46,9%, dan respon “tidak pernah” sebesar 3,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung memiliki frekuensi aktivitas membaca yang cukup baik.¹⁵⁰

Jika ditinjau lebih lanjut, capaian tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas rendah di SDN Penatarsewu telah melewati tahap membaca permulaan dengan cukup baik. Hal ini penting, karena pada fase ini kemampuan membaca tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan dasar, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam memahami berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dengan demikian, kemampuan membaca yang cukup baik akan memberikan kontribusi terhadap kelancaran proses belajar siswa secara keseluruhan.

Secara teoritis, kemampuan membaca tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas melafalkan simbol-simbol bahasa, melainkan sebagai proses kognitif yang kompleks. Sejalan dengan pendapat Tarigan, membaca merupakan kegiatan yang dilakukan pembaca untuk memahami, menangkap, dan menafsirkan pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tertulis. Dengan

¹⁵⁰ Hasil SPSS 23 dan pengolahan data angket kemampuan membaca siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu, 2026.

demikian, membaca melibatkan dua aspek utama, yaitu kemampuan teknis (*decoding*) dan kemampuan pemahaman (*comprehension*). Kedua aspek tersebut harus berkembang secara seimbang agar siswa mampu memahami isi bacaan secara optimal.¹⁵¹

Dalam konteks penelitian ini, kemampuan membaca siswa yang berada pada kategori cukup baik menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut mulai berkembang, meskipun belum sepenuhnya optimal. Hal ini dapat dilihat dari variasi skor yang masih berada pada rentang sedang hingga tinggi, yang mengindikasikan adanya perbedaan tingkat kemampuan antar siswa. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya penguatan agar kemampuan membaca siswa dapat meningkat ke kategori yang lebih tinggi, khususnya pada aspek pemahaman bacaan.¹⁵²

Selain itu, dalam perspektif pendidikan Islam, aktivitas membaca memiliki kedudukan yang sangat fundamental. Hal ini tercermin dalam firman Allah Swt. pada surah *Al-'Alaq* ayat 1–5 yang menegaskan perintah membaca sebagai langkah awal dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas teknis dalam mengenali simbol bahasa, tetapi juga sebagai proses intelektual dan spiritual yang menghubungkan manusia dengan pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan membaca sejak dini menjadi sangat penting, khususnya dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama

¹⁵¹ Harianto.

¹⁵² Ardana.

Islam, yang sebagian besar materinya disampaikan melalui teks, seperti ayat Al-Qur'an, hadis, dan kisah teladan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan bahasa, kemampuan kognitif, pengalaman belajar, serta minat dan motivasi siswa dalam membaca. Siswa yang memiliki minat membaca yang tinggi cenderung lebih aktif dalam berlatih, sehingga kemampuan membaca mereka berkembang lebih cepat. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung mengalami hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca.¹⁵³

Di samping faktor internal, faktor eksternal juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kemampuan membaca siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, lingkungan keluarga, serta ketersediaan bahan bacaan. Metode pembelajaran yang variatif dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca, sehingga mendorong berkembangnya kemampuan membaca secara optimal. Selain itu, dukungan lingkungan keluarga, seperti penyediaan bahan bacaan yang memadai serta pembiasaan membaca di rumah, turut memberikan kontribusi positif dalam memperkuat keterampilan membaca siswa. Dengan demikian, sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.¹⁵⁴

¹⁵³ Abduloh et al.

¹⁵⁴ Abduloh et al.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Farida Rahim yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun eksternal. Keberhasilan siswa dalam membaca tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh lingkungan belajar yang mendukung. Dengan adanya sinergi antara kedua faktor tersebut, kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pada siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu secara umum berada pada kategori sedang dan cukup baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki dasar keterampilan membaca yang memadai untuk mengikuti proses pembelajaran. Namun demikian, hasil ini juga mengindikasikan perlunya upaya lanjutan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya dalam aspek pemahaman bacaan, agar dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal pada berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam.

B. Tingkat Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II dan III SDN Penatarsewu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu berada pada kategori baik. Hal ini didukung oleh hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 90,94, dengan nilai minimum 85 dan nilai maksimum 94. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 2,26 menunjukkan bahwa sebaran nilai hasil belajar relatif

homogen. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa secara umum siswa telah mencapai tingkat penguasaan materi Pendidikan Agama Islam yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa capaian hasil belajar siswa berada pada kategori baik dan merata.¹⁵⁵

Jika ditinjau dari distribusi frekuensi, sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 25 siswa (71,5%), sedangkan kategori sedang sebanyak 6 siswa (17,1%), dan kategori rendah sebanyak 4 siswa (11,4%). Dominasi kategori tinggi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan baik. Selain itu, nilai standar deviasi yang relatif kecil (2,26) menunjukkan bahwa sebaran data tidak terlalu jauh dari rata-rata, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam mencapai prestasi hasil belajar relatif homogen.¹⁵⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Penatarsewu cenderung berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumadi Suryabrata yang menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Nilai rata-rata hasil belajar yang relatif tinggi dapat mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, meskipun demikian hasil tersebut tetap perlu ditinjau dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang turut memengaruhi pencapaian belajar siswa.¹⁵⁷

¹⁵⁵ Hasil pengolahan data prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (rapor) siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu, 2026.

¹⁵⁶ Hasil pengolahan data prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (rapor) siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu, 2026.

¹⁵⁷ Abduloh et al.

Dalam konteks penelitian ini, tingginya nilai rata-rata yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa mereka telah memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap materi Pendidikan Agama Islam, yang mencakup aspek akidah, akhlak, ibadah, serta kisah-kisah teladan. Temuan ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung telah mampu mendukung pencapaian kompetensi siswa secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵⁸

Lebih lanjut, dalam kajian teori dijelaskan bahwa prestasi hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual semata. Menurut Slameto, faktor yang memengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, minat, motivasi belajar siswa, dan psikologis siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, metode pembelajaran guru, serta fasilitas belajar yang tersedia. Tingginya prestasi belajar siswa dalam penelitian ini dapat mengindikasikan bahwa terdapat dukungan yang cukup baik dari berbagai faktor tersebut, baik dari lingkungan sekolah maupun keluarga.¹⁵⁹

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang didukung oleh kajian teori, dapat disimpulkan bahwa prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu berada pada kategori baik dengan

¹⁵⁸ Ridlwan.

¹⁵⁹ Harimurti and Winanti.

kecenderungan dominan pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan telah berjalan secara efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut tercermin dari kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan serta menunjukkan sikap religius yang sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif.¹⁶⁰

C. Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II dan III SDN Penatarsewu

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 80,947 (a) + 0,392 (b)X$$

Persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif antara kemampuan membaca dan prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Nilai koefisien regresi sebesar 0,392 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kemampuan membaca diikuti oleh peningkatan prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 0,392 satuan.¹⁶¹ Hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel bersifat sejalan, sehingga semakin baik kemampuan membaca yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

¹⁶⁰ Harimurti and Winanti.

¹⁶¹ Hasil Output Analisis Regresi Linear Sederhana Menggunakan SPSS Versi 23, 2026.

Secara statistik, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,486 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,692 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = 33. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,018, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,158. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca memberikan kontribusi sebesar 15,8% terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu. Sementara itu, sebesar 84,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Berbagai faktor yang dapat memengaruhi prestasi hasil belajar antara lain motivasi belajar siswa, minat belajar, lingkungan keluarga, dukungan orang tua, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Oleh karena itu, meskipun kemampuan membaca memiliki pengaruh terhadap prestasi hasil belajar, kemampuan tersebut bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa.

Jika dikaitkan dengan data deskriptif sebelumnya, kemampuan membaca siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 42,9%, sedangkan prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam didominasi pada kategori tinggi sebesar 71,5%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kemampuan membaca siswa belum sepenuhnya berada pada kategori tinggi, hasil belajar yang

diperoleh sudah tergolong baik. Kondisi tersebut memperkuat temuan bahwa terdapat faktor lain yang turut berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa selain kemampuan membaca.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tarigan dalam Erwin Harianto, yang menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses memahami dan menafsirkan makna dari simbol-simbol bahasa tertulis. Dalam konteks ini, kemampuan membaca tidak hanya terbatas pada aspek mekanis, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap isi bacaan. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, termasuk materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang banyak disajikan dalam bentuk teks, seperti kisah nabi, ayat Al-Qur'an, serta penjelasan mengenai konsep akidah dan akhlak.¹⁶²

Selain itu, temuan ini juga didukung oleh teori *Simple View of Reading* yang menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan hasil dari interaksi antara kemampuan *decoding* (pengenalan kata) dan *language comprehension* (pemahaman bahasa). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kedua aspek tersebut sangat diperlukan agar siswa mampu memahami isi teks keagamaan secara utuh. Apabila salah satu aspek tersebut rendah, maka pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) juga akan terhambat.¹⁶³

Pendekatan *Scarborough's Reading Rope* juga memperkuat hasil penelitian ini, yang menjelaskan bahwa keterampilan membaca merupakan

¹⁶² Harianto.

¹⁶³ Liana Loewus, *Memahami Pandangan Sederhana tentang Reading dan Tali Scarborough*, <https://readinguniverse.org/article/explore-teaching-topics/big-picture/understanding-the-simple-view-of-reading-and-scarboroughs-rope>, diakses pada tanggal 04 Mei 2026.

integrasi dari berbagai komponen, seperti kelancaran membaca, penguasaan kosakata, serta pemahaman bahasa. Siswa yang memiliki kelancaran membaca yang baik serta penguasaan kosakata yang memadai akan lebih mudah dalam menangkap makna teks, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan membaca memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah memahami materi, mampu menjawab soal dengan tepat, serta memiliki kemampuan berpikir yang lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa.¹⁶⁴

Meskipun demikian, nilai kontribusi sebesar 15,8% menunjukkan bahwa pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berada pada kategori rendah hingga sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat berbagai faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi prestasi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain meliputi motivasi belajar, minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta lingkungan keluarga dan sosial siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu.

¹⁶⁴ Ridlwan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis data yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan membaca yang cukup baik, namun belum merata secara keseluruhan.
2. Prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mampu mencapai hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran PAI. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang berada pada kategori sedang dan rendah, sehingga perlu adanya perhatian lebih untuk meningkatkan pemerataan hasil belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca terhadap prestasi hasil belajar PAI siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear dengan nilai t hitung $(2,486) > t$ tabel $(1,692)$ dan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,158$ menunjukkan bahwa kemampuan membaca memberikan kontribusi sebesar $15,8\%$ terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan para guru dapat terus meningkatkan kemampuan membaca siswa sejak dini dengan menerapkan berbagai metode pengajaran yang menarik dan bervariasi. Kemampuan membaca yang baik akan membantu siswa dalam memahami berbagai materi pelajaran, termasuk materi Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, guru dapat memberikan lebih banyak kegiatan membaca, baik melalui buku pelajaran maupun bahan bacaan lain yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan kebiasaan membaca baik di sekolah maupun di rumah. Dengan membiasakan diri untuk membaca, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya mengkaji satu variabel bebas yaitu kemampuan membaca. Oleh karena itu, peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, minat belajar, metode pembelajaran, serta lingkungan keluarga agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sa'idah, Efendi A., & Damingun. (2025). Pengaruh Aspek Psikomotorik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(2), 485–494.
- Amri S., & Rochmah E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edu Humaniora (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 13(1), 52–58.
- Ardana & Rizqi W. (2025). Pentingnya Memiliki Keterampilan Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(5), 30–37.
- Arsyad, & Salahudin. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 179–190.
- Astuti, Puji, Mumpuni A., & Pranoto B. (2019). Pengaruh Minat Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Memahami Teks Bacaan. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 1(1), 26–32.
- Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Timur. (5 Juni 2025). Saatnya Serius Mengubah Wajah Mutu Pendidikan Di Jawa Timur. Diakses pada 29 Agustus 2022 dari https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/main/saatnya-serius-mengubah-wajah-mutu-pendidikan-di-jawa-timur/?utm_source.
- Baydowi, Ahmad, & Alkhalani L. (2024). Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Pengertian Dan Ruang Lingkup. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(4), 12–18.
- Bujuri, & Andesta D. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37.
- Faridah, & Siti. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Pai Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas I A SD Negeri 025 Cikutra. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(5), 581–593.
- Hamzah, & Muharani N. (2025). Peran Strategi Pembelajaran Dalam

- Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 4(5), 70–78.
- Harianto, Erwin. (2020). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2.
- Harimurti, Rina, & Winanti ET. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMK Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan. *Seminar Nasional Pendidikan Vokasi*, 2, 349–355.
- Hasanah, Hani, Suganda D., & Malik MS. (2024). Optimalisasi Pemahaman Membaca Siswa Melalui Pendekatan Bercerita Di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 43–51.
- Irfani, Fahmi, & Pahmi P. (2022). Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Ypi Darul Abror Di Masa Pandemi. *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 475–481.
- Karimuddin, Abdullah, Jannah M., Hasda S., Fadila Z., Taqwin, Masita, Ardiawan KN., & Sari ME. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016. Diakses pada 03 September 2025, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224181/permendikbud-no-21-tahun-2016>.
- Liana Loewus, *Memahami Pandangan Sederhana tentang Reading dan Tali Scarborough*, <https://readinguniverse.org/article/explore-teaching-topics/big-picture/understanding-the-simple-view-of-reading-and-scarboroughs-rope>, diakses tanggal 04 Mei 2026.
- Maisaroh H., & Yantos M. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 354–363.
- Martias, & Deva L. (2021). Statistika Deskriptis Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 43.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil

Creative, 9–92.


- Organisation for Economic Cooperation and Development. “PISA 2022 Results: Country Profile Indonesia,” 2023. https://goodstats.id/article/mengulik-hasil-pisa-2022-indonesia-peringkat-naik-tapi-tren-penurunan-skor-berlanjut-m6XDt?utm_source.
- Putra P., & Rizky. (2024) . Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1),18–26.
- “Quran NU Online,” n.d. <https://quran.nu.or.id/thaha/132>.
- Ridlwan, Ridlwan. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Kooperatif Learning Group Investigation Pada Peserta Didik Kelas V Di Sd Negeri 38 Gresik. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. 3(3), 224–234.
- Saeful Amri, & Rochmah E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edu Humaniora (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 13(1), 52–58.
- Sari, Sholihin, Hendrawati T., & Purnamasari R. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Khazanah*, 1(12), 1231–1251.
- Suara Aisyiyah. Kewajiban Menuntut Ilmu Bagi Seorang Muslim, 2021. <https://suaraaisyiyah.id/kewajiban-menuntut-ilmu-bagi-seorang-muslim/>.
- Sudaryati, Sri, Pattiasina PJ., Deswalantri, Widayati U., Rukmana AY., Normasunah, Meisuri, & Keban. (2023). Keterampilan Membaca. Padang: Getpress Indonesia, 1-143.
- Sutrisno, E. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. (2018). *Jurnal Salam*, 18(1), 1–10.
- Taufik, Ahmad, and Novi Puspitasari. (2024). Pengantar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Amin: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 146.
- Waruwu, Marinu, Pu`at, Utami PR., Yanti E., & Rusydiana M., (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey Lapangan

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 2355/Un.03.1/TL.00.1/07/2025	24 Juli 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada		
Yth. Kepala SDN Penatarsewu		
di		
Sidoarjo		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Ajmal Ramzani Nasywa Shofi	
NIM	: 220101110012	
Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026	
Judul Proposal	: Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SDN Penatarsewu	
Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 5211/Un.03.1/TL.00.1/12/2025 11 Desember 2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SDN Penatarsewu Tanggulangin Sidoarjo
di
Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Ajmal Ramzani Nasywa Shofi
NIM	: 220101110012
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi	: Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II SDN Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo
Lama Penelitian	: Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dekan
 Muhammad Walid, MA
 8730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3 Instrumen Uji Coba Angket Kemampuan Membaca

ANGKET KEMAMPUAN MEMBACA PAI SISWA KELAS II

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian!

Anak-anak, dengarkan setiap pernyataan yang dibacakan oleh Ibu/Bapak.

Berilah tanda (✓) pada jawaban yang jujur dan sesuai dengan keadaan kalian.

Skala Jawaban:

Selalu (3)

Kadang-Kadang (2)

Tidak Pernah (1)

A. Kelancaran Membaca				
Bagaimana siswa membaca teks PAI dengan lancar, artikulasi dan suara jelas.				
No.	Pertanyaan	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
		3	2	1
1.	Saya dapat membaca teks pelajaran PAI dengan lancar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Saya membaca teks PAI dalam waktu yang wajar (tidak terlalu cepat atau lambat).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Saya membaca teks PAI dengan suara yang jelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
B. Ketepatan Membaca				
Membaca teks PAI dengan benar atau akurasi kata saat membaca, sesuai tanda baca, dan membaca secara lancar tanpa mengeja.				
No.	Pertanyaan	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
		3	2	1
4.	Saya membaca teks PAI tanpa salah kata atau melewatkan kata.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

5.	Saya membaca teks PAI sesuai tanda baca.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Saya membaca teks PAI tanpa mengeja.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
C. Pemahaman Bacaan				
Memahami isi teks Latin dan Arab, bisa menjawab pertanyaan mudah (apa, siapa, dimana, kapan) dan pertanyaan (mengapa), serta menceritakan kembali isi teks.				
No.	Pertanyaan	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
		3	2	1
7.	Saya dapat menjawab pertanyaan tentang teks PAI yang saya baca (dengan kata tanya <i>apa, siapa, dimana, dan kapan</i>).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Saya dapat menjawab pertanyaan <i>mengapa</i> dari teks PAI yang saya baca.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Saya dapat menceritakan kembali apa yang sudah saya baca.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10.	Saya dapat memahami teks PAI yang dibaca dalam huruf Arab ataupun latin.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Terima kasih sudah mengisi angket ini dengan jujur 🌱

Lampiran 4 Nilai Raport Anggota Sampel

NILAI RAPORT ANGGOTA SAMPEL			
No	Nama	Kelas	Nilai Akhir
1.	Adelia Zahrah	Kelas II	92
2.	Assyifa Ainur Rosidah	Kelas II	92
3.	Bryan Arya Purnama	Kelas II	91
4.	Levia Aviyanti	Kelas II	92
5.	Lukky Anindra Putra Ramadhan	Kelas II	94
6.	Muhamad Arkha Winatan Afdillah	Kelas II	87
7.	Muhammad Ali Muttaqin	Kelas II	93
8.	Muhammad Alvino Aditya	Kelas II	92
9.	Muhammad Choirul Ardiansyah	Kelas II	87
10.	Muhammad Eddy Sasmito	Kelas II	88
11.	Muhammad Hafis Sakha Wiratama	Kelas II	85
12.	Muhammad Levin Nurdaffa Septiansyah	Kelas II	87
13.	Mutia Hafidzatus Solecha	Kelas II	91
14.	Nashihah Arum Az Zahwa	Kelas II	92
15.	Nazril Zhafran Khoiri	Kelas II	90
16.	Nur Avivah	Kelas II	90
17.	Qais Raffa Faddil Rahman	Kelas II	88
18.	Rania Farzana Ayunindya	Kelas II	91
19.	Velicia Aura Putri	Kelas II	92
20.	Wisnu Satria Atha Nugraha	Kelas II	88
21.	Achmad Bahtiar Al Faruq	Kelas III	92
22.	Akhdan Syarifudin	Kelas III	92
23.	Balqis Ufaira Wandiro	Kelas III	93
24.	Ibrahim Ramadhan	Kelas III	93
25.	Mochammad Nur Alby Fachry	Kelas III	88
26.	Muhammad Al Fitro Firmansyah	Kelas III	91
27.	Muhammad Jahur Rofi	Kelas III	92
28.	Muhammad Rafatar Choirullah	Kelas III	91
29.	Muhammad Raffa Alfa Rizqi	Kelas III	93
30.	Muhammad Rifki Alfian Alfarisyi	Kelas III	93
31.	Nabilla Putri Miftasari	Kelas III	93
32.	Nafisa Dwi Az Zahra	Kelas III	92
33.	Nayyara Qanita Zoya	Kelas III	93
34.	Syaqila Az-Zahra Ardiansyah	Kelas III	93
35.	Yasmine Azzahra Shaqueena Al Hamdi	Kelas III	92

Lampiran 5 Jawaban Uji Coba Angket Kemampuan Membaca

ANGKET KEMAMPUAN MEMBACA PAI SISWA KELAS III

Nama : Bahik
 No Absen : 4
 Kelas : 3

Petunjuk Pengisian!
 Anak-anak, dengarkan setiap pernyataan yang dibacakan oleh Ibu/Bapak.
 Berilah tanda (✓) pada jawaban yang jujur dan sesuai dengan keadaan kalian.

Skala Jawaban:
 Selalu (3)
 Kadang-Kadang (2)
 Tidak Pernah (1)

A. Kelancaran Membaca				
Bagaimana siswa membaca teks PAI dengan lancar, artikulasi dan suara jelas.				
No.	Pertanyaan	Selalu 3	Kadang-Kadang 2	Tidak Pernah 1
1.	Saya dapat membaca teks pelajaran PAI dengan lancar.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Saya membaca teks PAI dalam waktu yang wajar (tidak terlalu cepat atau lambat).	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Saya membaca teks PAI dengan suara yang jelas.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

B. Ketepatan Membaca
 Membaca teks PAI dengan benar atau akurat kata saat membaca, sesuai tanda baca, dan membaca secara lancar tanpa mengeja.

No.	Pertanyaan	Selalu 3	Kadang-Kadang 2	Tidak Pernah 1
4.	Saya membaca teks PAI tanpa salah kata atau melewatkan kata.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Saya membaca teks PAI sesuai tanda baca.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Saya membaca teks PAI tanpa mengeja.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

ANGKET KEMAMPUAN MEMBACA PAI SISWA KELAS II

Nama : Pukris Ramadan
 No Absen : 5
 Kelas : 2

Petunjuk Pengisian!
 Anak-anak, dengarkan setiap pernyataan yang dibacakan oleh Ibu/Bapak.
 Berilah tanda (✓) pada jawaban yang jujur dan sesuai dengan keadaan kalian.

Skala Jawaban:
 Selalu (3)
 Kadang-Kadang (2)
 Tidak Pernah (1)

A. Kelancaran Membaca				
Bagaimana siswa membaca teks PAI dengan lancar, artikulasi dan suara jelas.				
No.	Pertanyaan	Selalu 3	Kadang-Kadang 2	Tidak Pernah 1
1.	Saya dapat membaca teks pelajaran PAI dengan lancar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Saya membaca teks PAI dalam waktu yang wajar (tidak terlalu cepat atau lambat).	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Saya membaca teks PAI dengan suara yang jelas.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

B. Ketepatan Membaca
 Membaca teks PAI dengan benar atau akurat kata saat membaca, sesuai tanda baca, dan membaca secara lancar tanpa mengeja.

No.	Pertanyaan	Selalu 3	Kadang-Kadang 2	Tidak Pernah 1
4.	Saya membaca teks PAI tanpa salah kata atau melewatkan kata.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Saya membaca teks PAI sesuai tanda baca.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Saya membaca teks PAI tanpa mengeja.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

C. Pemahaman Bacaan

Memahami isi teks Latin dan Arab, bisa menjawab pertanyaan mudah (apa, siapa, dimana, kapan) dan pertanyaan (mengapa), serta menceritakan kembali isi teks.

No.	Pertanyaan	Selalu 3	Kadang-Kadang 2	Tidak Pernah 1
7.	Saya dapat menjawab pertanyaan tentang teks PAI yang saya baca (dengan kata tanya <i>apa, siapa, dimana, dan kapan</i>).	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Saya dapat menjawab pertanyaan <i>mengapa</i> dari teks PAI yang saya baca.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Saya dapat menceritakan kembali apa yang sudah saya baca.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10.	Saya dapat memahami teks PAI yang dibaca dalam huruf Arab ataupun latin.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Terima kasih sudah mengisi angket ini dengan jujur 🙏

Lampiran 6 Hasil Validitas Angket Kemampuan Membaca

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	P (Sig.)	Keterangan
P1	0,535	0,413	0,006	VALID
P2	0,472	0,413	0,017	VALID
P3	0,460	0,413	0,021	VALID
P4	0,535	0,413	0,006	VALID
P5	0,419	0,413	0,037	VALID
P6	0,425	0,413	0,034	VALID
P7	0,472	0,413	0,017	VALID
P8	0,593	0,413	0,002	VALID
P9	0,501	0,413	0,011	VALID
P10	0,593	0,413	0,002	VALID

Lampiran 1.7 Hasil Kemampuan Membaca dan Prestasi Hasil Belajar PAI

No	X	Y	X²	Y²	XY
1.	25	92	625	8.464	2300
2.	28	92	784	8.464	2576
3.	29	91	841	8.281	2639
4.	21	92	441	8.464	1932
5.	28	94	784	8.836	2632
6.	26	87	676	7.569	2262
7.	27	93	729	8.649	2511
8.	28	92	784	8.464	2576
9.	25	87	625	7.569	2175
10.	26	88	676	7.744	2288
11.	21	85	441	7.225	1785
12.	25	87	625	7.569	2175
13.	26	91	676	8.281	2366
14.	24	92	576	8.464	2208
15.	23	90	529	8.100	2070
16.	27	90	729	8.100	2430
17.	23	88	529	7.744	2024
18.	29	91	841	8.281	2639
19.	27	92	729	8.464	2484
20.	24	88	576	7.744	2112

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
21.	27	92	729	8.464	2484
22.	26	92	676	8.464	2392
23.	27	93	729	8.649	2511
24.	23	93	529	8.649	2139
25.	22	88	484	7.744	1936
26.	25	91	625	8.281	2275
27.	24	92	576	8.464	2208
28.	23	91	529	8.281	2093
29.	24	93	576	8.649	2232
30.	29	93	841	8.649	2697
31.	26	93	676	8.649	2418
32.	24	92	576	8.464	2208
33.	24	93	576	8.649	2232
34.	29	93	841	8.649	2697
35.	28	92	784	8.464	2576
Total	893	3183	22963	289645	81282

Lampiran 8 Dokumentasi Selama Uji Coba Angket Penelitian (SDN Banjarasri)





Lampiran 9 Dokumentasi Selama Penelitian (SDN Penatarsewu)



Lampiran 10 Hasil Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/04/2026
diberikan kepada:

Nama : Ajmal Ramzani Nasywa Shofi
NIM : 220101110012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas II dan III SDN Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.




Malang, 8 Apr 2026
a.n. Dekan
Ketua
Wahyuningtyas Indah Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 11 (Rekap Hasil Analisis Data)

<u>Kelas</u>	<u>Pria</u>	<u>Wanita</u>	<u>Jumlah</u>
I	11	12	23
II	12	8	20
III	10	6	16
IV	12	11	23
V	11	7	18
VI	9	3	12
<u>Jumlah</u>	65	47	112

<u>Variabel</u>	<u>Indikator</u>	<u>Teknik</u>	<u>IDP (Indikator/Data Pokok)</u>
<u>Prestasi Hasil Belajar PAI (Y)</u>	1. Nilai rapor mata pelajaran PAI siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu 2. Nilai diambil dari dokumen resmi (rapor/arsip guru)	<u>Dokumentasi</u>	<u>Nilai rapor siswa kelas II dan III SDN Penatarsewu</u>

→ **NPar Tests**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2361801
	Std. Deviation	2,06153363
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,063
	Negative	-,148
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,050 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik	Nomor Item
Kemampuan Membaca (Variabel Bebas)	- Kelancaran Membaca - Kecepatan Membaca	- Mampu membaca teks PAI dengan lancar - Membaca teks PAI dengan tempo yang wajar (tidak terlalu cepat atau lambat) - Membaca teks PAI dengan suara yang jelas	Angket	1, 2, 3
	Ketepatan Membaca	- Membaca teks PAI tanpa salah kata atau melewatkan kata - Membaca teks PAI sesuai tanda baca - Membaca teks PAI tanpa mengeja	Angket	4, 5, 6
	Pemahaman Bacaan	- Mampu menjawab pertanyaan dasar dari teks PAI (apa, siapa, dimana, kapan) - Mampu menjawab pertanyaan mengapa dari teks PAI - Mampu menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca - Mampu memahami teks PAI berhuruf Arab maupun Latin	Angket	7, 8, 9, 10

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80,947	4,036		20,056	,000
	Kemampuan Membaca	,392	,158	,397	2,486	,018

a. Dependent Variable: Prestasi Hasil Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,397 ^a	,158	,132	2,107

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Membaca

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
→ Prestasi Hasil Belajar * Kemampuan Membaca	Between Groups	(Combined)	58,502	8	7,313	1,648	,160
		Linearity	27,436	1	27,436	6,182	,020
		Deviation from Linearity	31,066	7	4,438	1,000	,453
	Within Groups		115,383	26	4,438		
	Total		173,886	34			

Lampiran 12 (Jumlah Skor Item Angket Kemampuan Membaca)

JUMLAH SKOR PER-ITEM PERNYATAAN ANGKET					
No.	Pernyataan	Sering (3)	Kadang- Kadang (2)	Tidak Pernah (1)	Jumlah Responden
1.	P1	12	23	0	35
2.	P2	14	21	0	35
3.	P3	28	6	1	35
4.	P4	14	21	0	35
5.	P5	22	12	1	35
6.	P6	23	12	0	35
7.	P7	23	12	0	35
8.	P8	20	15	0	35
9.	P9	9	25	1	35
10.	P10	31	4	0	35

Lampiran 13 (Surat Bukti Pelaksanaan Penelitian dari SDN Penatarsewu)



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI PENATARSEWU

Jalan Hasyim Ashari No.20 Desa Penatarsewu
Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo
e-mail : sdnpenatarsewu369@gmail.com Kode Pos 61272

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000.9.2/26/438.5.1.1.466/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

NAMA : DWI AMILIA BARORO, S.Pd.SD., M.Pd
NIP : 19811220 200701 2 005
PANGKAT/ GOLONGAN : Penata / IIIc
JABATAN : KEPALA SD NEGERI PENATARSEWU

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa berikut:

NAMA : AJMAL RAMZANI NASYWA SHOFI
NIM : 220101110012
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
ASAL LEMBAGA : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Telah benar-benar melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas II dan III SDN Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo"*.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 03 Februari 2026

Kepala SD NEGERI PENATARSEWU



Ditandatangani secara elektronik oleh

Dwi Amalia Baroro, S.Pd., S.D., M.Pd.
Prt. KEPALA SEKOLAH

DWI AMILIA BARORO, S.Pd.SD., M.Pd.
NIP. 19811220 200701 2 005

Lampiran 14 (Biodata Mahasiswa)



Nama : Ajmal Ramzani Nasywa Shofi
NIM : 220101110012
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 18 Juni 2004
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2022
Alamat : Desa Penatarsewu RT 002 RW 001, Kecamatan
Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo
Email : 220101110012@student.uin-malang.ac.id
No. Hp : 085704272545
Pendidikan Formal : 1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Penatarsewu
2. SDN Banjarasri
3. SMP Muhammadiyah 1 Jombang
4. SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Malang